

**IMPLEMENTASI EMPAT KOMPETENSI DASAR PENDIDIK
(Studi Analisis Mahasiswa PPL Prodi PAI Di SMK Negeri 1
Rejang Lebong)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Dalam
Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**FITRI WAHYUNI
NIM: 16531053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQASYAH

hal Pengajuan Skripsi
Kepada Yth Bapak Rektor IAIN Curup
 Di- Curup

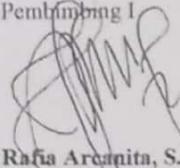
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperluanya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitri Wahyuni mahasiswa IAIN yang berjudul IMPLEMENTASI EMPAT KOMPETENSI DASAR PENDIDIK (STUDI ANALISIS MAHASISWA PPL PAI IAIN CURUP ANGKATAN 2016) sudah dapat diajukan dalam rangka sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan Terima kasih

Wassalam,

Curup, Mei 2021

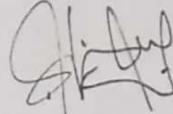
Pembimbing I



Rafia Arcaanita, S.Ag., M.Pd.I

NIP.19700905 199903 2 004

Pembimbing II



Dr. Deri wanto. MA

NIP. 19871108 201903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitri Wahyuni
Nomor Induk Mahasiswa : 16531053
Jurusan : Fakultas Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021
Penulis,



Fitri Wahyuni
NIM.16531053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: **359** /In 34/LFT/PP 00.9/09/2021

Nama : FITRI WAHYUNI
NIM : 16531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Prodi PAI di Sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong)

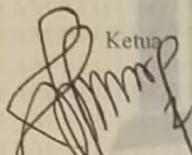
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

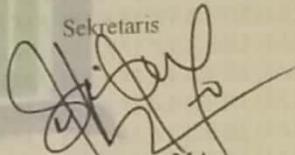
Hari Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021
Pukul : 08 : 00 – 09 : 30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

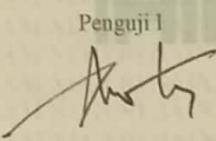
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

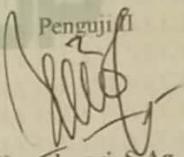
Curup, 16 September 2021

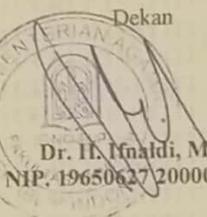
TIM PENGUJI

Ketua

Rafa Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris

Dr. Deriwanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP: 19670911 199403 2 002

Penguji II

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Dekan

Dr. H. Mualdi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

HALAMAN MOTTO

**FOUR THINGS FOR SUCCESS: WORK AND PRAY, THINK AND
BELIEVE.**

**Empat Sesuatu Untuk Sukses: Bekerja dan Berdoa. Berpikir Dan Percaya.
Bekerjalah sesuai dengan usahamu maka sukses ada
ditanganmu. Berpikirlah dengan penuh kepercayaan maka sukses ada
didepanmu.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

- 1. Orang tua yang memberi doa dan dukungan sepenuhnya.**
- 2. Ibu, Makdang, widya serta keluargaku yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan sepenuhnya.**
- 3. Untuk keluargaku tersayang mama, adik-adikku dan abangku di Medan**
- 4. Teman- teman dan sahabat seperjuangan yang setia menemani baik dalam suka maupun duka.**
- 5. Almamaterku tercinta yang kubanggakan.**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul tentang Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik Mahasiswa PPL PAI Tahun 2020. Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini adalah berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

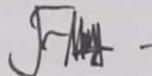
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup beserta Wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons., Wakil Rektor II Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Wakil Rektor III Dr. Kusen S.Ag, M.Pd.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Mirzon Daheri, MA, Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Rahman S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memberikan nasihat-nasihatnya kepada penulis.

5. Bapak Dr Deriwanto, MA selaku Dosen Pembimbing II dan Ibu Rafia Arcanita, S.Ag, M Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Segenap teman- teman seperjuangan dan keluarga, yang telah memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini bisa tersusun.
8. Semua pihak yang tidak tersebut, semua pihak yang turut membantu dalam mewujudkan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak lain karena keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritiknya untuk perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Curup, Juni 2021

Penulis,



Fitri Wahyuni

NIM. 16531053

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB IILANDASAN TEORI.....	12
A. Definisi Implementasi.....	12
B. Konsep Kompetensi Dasar Pendidik.....	15
1. Pengertian Kompetensi Dasar Pendidik.....	15
2. Macam-macam Kompetensi Dasar Pendidik	20
3. Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik.....	37
3. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan/PPL	42
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik Dalam Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Faktor pendukung.....	43

2. Faktor penghambat.....	46
D. Penelitian Relevan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Jenis dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
BAB IV IMPLEMENTASI EMPAT KOMPETENSI DASAR PENDIDIK (STUDI ANALISIS MAHASISWA PPL PAI IAIN CURUP ANGKATAN 2016)	61
A. Sejarah singkat sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.....	61
B. Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik pada Mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016 disekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong.....	65
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik.....	73
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
RIWAYAT HIDUP.....	91

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya implementasi empat kompetensi dasar pendidik adalah bagi pendidik dan calon pendidik seperti mahasiswa PPL di sekolah. Dalam hal ini banyak diketahui kurangnya pemahaman mahasiswa PPL tentang empat kompetensi dasar pendidik dan memiliki faktor- faktor penghambat lainnya. Sebagai calon pendidik tentunya akan menghadapi namanya proses belajar mengajar disekolah. Oleh sebab itu sebelum mengajar sekolah seorang pendidik dituntut bisa memiliki empat kompetensi dasar pendidik yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Maka dari itu pentingnya pemahaman tentang implementasi empat kompetensi dasar pendidik saat mengajar disekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi empat kompetensi dasar pendidik pada mahasiswa PPL PAI angkatan 2016 dan apa faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi empat kompetensi dasar pendidik bagi mahasiswa PPL PAI angkatan 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar mahasiswa PPL PAI IAIN di sekolah SMK Negeri 1 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa PPL IAIN Curup PAI Angkatan 2016. Dan sumber data sekundernya adalah dari buku, jurnal dan skripsi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dalam bentuk informasi uraian serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik terhadap mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 mampu melakukan mengimplementasikan keempat Kompetensi dasar pendidik di sekolah yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi Profesional. Serta faktor penghambat faktor pendukung implementasi empat kompetensi dasar pendidik bagi mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016 ialah sarana prasarana, kemampuan, dan motivasi, kemauan peserta didik dan mahasiswa PPL serta dukungan dari pihak sekolah, guru pamong.

Kata kunci : Empat Kompetensi Dasar Pendidik, Mahasiswa PPL PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan tentunya kita membutuhkan sosok yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar disekolah. Sosok tersebut merupakan seorang pendidik atau guru yang bertanggung jawab memberikan pengajaran melalui keterampilan dan keahliannya dalam mengajar menggunakan strategi pembelajaran serta kompetensinya.

Namun, untuk menjadi seorang pendidik harus memiliki keahlian khusus seperti memiliki kompetensi dasar pendidik. Namun, hal ini juga berlaku untuk seorang calon pendidik seperti mahasiswa PPL Jurusan Tarbiyah. Tetapi masalah yang dihadapi oleh seorang calon pendidik yaitu masalah dalam penguasaan empat kompetensi dasar pendidik. Mungkin alasannya karena masih dalam tahap pembelajaran praktik mengajar disekolah akan tetapi penguasaan kompetensi dasar pendidik sangat penting juga untuk mahasiswa PPL yang mengajar di sekolah.

Mahasiswa PPL selalu dihadapi masalah cara penerapan mengajar pada saat mengajar dikelas, penyusunan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus pembelajaran dan lain sebagainya. Inilah yang menyebabkan mahasiswa yang belum mampu mengajar dikelas. Sebenarnya mahasiswa PPL yang mengikuti kelas kecil harusnya mampu melakukan penerapan cara mengajar dikelas namun, dikarenakan ada beberapa mahasiswa PPL mengalami kesulitan ada yang kurang percaya

diri, dan kurangnya berkomunikasi dalam menyampaikan materi. Akibatnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengajar disekolah. Maka dari itu pentingnya komunikasi bagi seorang calon pendidik untuk bisa berkomunikasi dengan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. agar tidak menimbulkan kegugupan

Menurut Sugeng Paranto micro teaching merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk membentuk, dan mengembangkan keterampilan mengajar serta kompetensi dasar pendidik.¹

Dalam hal ini micro teaching sangat penting untuk mahasiswa PPL sebagai calon penerus tenaga pengajar. Karena didalam micro teaching banyak mempelajari pengembangan keterampilan mahasiswa PPL. Alasannya seorang calon guru harus memiliki empat kompetensi dasar pendidik seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Inilah alasannya mengapa mahasiswa PPL dituntut untuk mempelajari empat kompetensi dasar pendidik.

Menurut Hamalik latihan pengajaran micro teaching berfungsi sebagai latihan permulaan sebelum mengikuti praktik mengajar dalam kondisi sekolah sesungguhnya. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa

¹ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro teaching*, (Jakarta: Pendis Kemenag, 2012), h. 23

keterampilan-keterampilan dasar mengajar disekolah diantaranya cara mempersiapkan perangkat pembelajaran.²

Oleh karena itu pentingnya seorang calon guru mengikuti program tersebut yang diselenggarakan lembaga program kampus. Sebelum melaksanakan PPL, biasanya Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa jurusan keguruan Microteaching atau kelas kecil sebelum terjun langsung ke lokasi sekolah Praktik Pengalaman lapangan. Tentunya untuk melakukan PPL di sekolah harus memiliki pembekalan yang cukup seperti mempersiapkan dan mempelajari perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, Promes dan Prota serta keterampilan lainnya yang bisa menjadi bahan penunjang untuk mengajar disekolah. Maka dari keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran sangat penting untuk dipelajari oleh seorang calon guru seperti mahasiswa PPL disekolah.

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: “kualifikasi Akademik guru SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA minimum Diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1). Dalam hal ini juga disebutkan bahwa: Guru harus menguasai empat kompetensi utama yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional³

²Satutik Rahayu dan I Gde Mertha, *Pengembangan Bahan Ajar Microteaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru* : Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Volume 3 No.2, Desember 2017, h. 232

³Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar, Teori dan Praktik* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2011), h. 03

Kualifikasi akademik seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan dan harus menguasai dengan baik kompetensi utama dasar pendidik seperti Pedagogik (cara mengajar), kepribadian (sikap), sosial (berkomunikasi), dan profesional (keahlian) yang dengan penuh tanggung jawab dalam dunia mengajar. hal ini tentu bisa berlaku untuk seorang calon guru seperti mahasiswa PPL jurusan Tarbiyah yang sedang mengikuti program PPL dikampus. Inilah yang menjadi sebuah tuntutan dan penuh tanggung jawab mahasiswa PPL dalam melakukan praktik mengajar di sekolah. Tujuannya agar mahasiswa PPL bisa mengajar tanpa rasa gugup yang berlebihan. Namun, hal ini perlu didukung oleh beberapa pihak seperti fasilitas sekolah, sarana prasarana mengajar dan kerjasama antara kampus dengan pihak kepala sekolah. Hal ini sangat penting dilakukan agar mahasiswa PPL memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, guru maupun staff guru.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan Empat jenis kompetensi Guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi Pedagogis, Kepribadian, Sosial, dan Profesional.⁴

Perspektif seorang guru maupun calon guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang ini yang harus dimiliki calon

⁴Khuriyah, *Analisis Pelaksanaan Microteaching mahasiswa PAI*, Volume 2, No.2, Juli-Desember 2017.

pendidik dan pendidik sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tersebut. Hal ini sangat penting dipahami untuk calon tenaga pengajar karena didalam kompetensi tersebut. Guru maupun calon guru memiliki peran penting dalam mengembangkan bakatnya menggunakan keterampilan yang dimilikinya agar wawasannya berkembang dengan baik perlu adanya mengasah kemampuan dan pengetahuan dengan mengembangkan kompetensi dasar pendidik.

Empat Kompetensi Dasar Pendidik merupakan seperangkat kompetensi dasar pendidik berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki dan kuasai diwujudkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam pengajaran. beberapa empat kompetensi dasar pendidik yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi profesional⁵

Empat kompetensi dasar pendidik inilah yang akan selalu digunakan dan dimiliki seorang tenaga pengajar baik calon guru seperti mahasiswa PPL serta tenaga kependidikan juga sangat penting mereka miliki. Menjadi calon tenaga pengajar yang profesional tidaklah mudah bagi mahasiswa PPL dalam menjalankan tugas keprofesionalan di sekolah banyak hambatan-hambatan yang dihadapi. Seperti penguasaan kompetensi dasar pendidik yang kurang dipahami oleh seorang calon pendidik bahkan seorang tenaga profesional. Belum lagi fasilitas yang kurang memadai disekolah, pemahaman mahasiswa PPL dalam menyampaikan materi kepada peserta

⁵Istiqomah, S.Pd, M.Pd & Muhammad Sulton, S.T, *Sukses Uji Kompetensi Guru* , (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 15

didik, serta kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar. Maka dari itu pentingnya mahasiswa memahami dan mempelajari empat kompetensi dasar pendidik.

Fakultas Tarbiyah IAIN Curup menyelenggarakan praktik profesi keguruan yang berbentuk kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, syarat mengikuti kegiatan ini mahasiswa diwajibkan menyelesaikan matakuliah wajib *microteaching* dengan kelulusan minimal 70 dan tuntas matakuliah teoritik. Kegiatan PPL ini dilaksanakan di beberapa kecamatan di kabupaten Rejang Lebong yaitu kecamatan Curup Tengah, Curup utara, Selupu Rejang dan kabupaten Kepahiang. Dilaksanakan di lembaga pendidikan sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta. Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang terakreditasi yang telah mendapatkan persetujuan dari sekolah dan instansi terkait di kabupaten Rejang Lebong.

Waktu pelaksanaan program ini PPL angkatan 2016 dilaksanakan selama 4 bulan terhitung mulai pada tanggal 13 Januari sampai Mei 2020. Namun, karena kondisi pandemi Covid 19 dipersingkat selama 3 bulan. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang mengikuti kegiatan PPL II mahasiswa angkatan 2016 sebanyak kurang lebih 200 mahasiswa yang ikut serta bersamaan dengan jurusan lainnya dan di dampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Sebelum terjun langsung ke lapangan biasanya dilakukan kegiatan pembekalan PPL II mahasiswa angkatan 2016 terlebih dahulu selama 2 hari

lamanya yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi yaitu Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Gedung Aula IAIN Curup kabupaten Rejang Lebong. Mahasiswa yang mengikuti pembekalan tersebut adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama kegiatan pembekalan PPL mahasiswa diberikan pemahaman dasar seputar mengajar disekolah, pengenalan lingkungan sekolah, peserta didik dan juga mengenai Empat Kompetensi Dasar Pendidik yang harus dikuasai saat mengajar nanti disekolah. Namun, ada beberapa mahasiswa PPL yang tidak mengerti empat kompetensi dasar pendidik. Sedangkan hal ini sangat penting yang harus dimiliki dan kuasai untuk calon guru maupun seorang guru.

Setelah mengikuti pembekalan kegiatan PPL II mahasiswa angkatan 2016 dibentuklah beberapa kelompok yang akan di tugas ke sekolah daerah masing- masing. Pembagiannya ini dilakukan oleh pihak panitia pelaksana PPL dan di dampingi Dosen pembimbing lapangan (DPL).

Penulis melakukan observasi awal di sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong yang beralamat Air Rambai kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Disana saya sempatkan bersilaturahmi dengan guru-guru dan teman Mahasiswa PPL yang sedang melakukan praktik pengalaman lapangan disekolah tersebut. Kemudian dihari berikutnya

setelah mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut saya melakukan observasi awal selama beberapa hari. Disana saya melihat bagaimana cara mahasiswa PPL prodi Pendidikan Agama Islam mengajar dikelas tersebut. Hal yang saya temukan selama dilapangan memang ada mahasiswa PPL PAI yang merasa gugup, ada yang kurang memahami materi, dan ada juga yang kesulitan menggunakan media pembelajaran.

Kemudian dihari berikut saya melihat proses praktik pengalaman lapangan disekolah banyak kendala saya temui seperti kurang pemahamannya mahasiswa PPL dalam hal mengajar, penguasaan materi kurang dikuasai dan juga kurang penguasaan dalam mengelola kelas. Akibatnya peserta didik ada yang merasa bosan kejenuhan, ada memilih tidak ikut belajar. Dan juga masih ada mahasiswa PPL yang belum paham bagaimana penerapan empat kompetensi dasar pendidik di dalam mengajar dikelas maupun di luar kelas. Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama islam juga ada hubungannya empat kompetensi dasar pendidik.

Untuk menjadi calon guru harus bisa menguasai materi pelajaran. Dengan menguasai materi kepercayaan diri akan terbangun dengan baik. Tidak ada rasa waswas dan bimbang terhadap peserta didik saat mengajar di kelas. Mempunyai wawasan luas seperti pola pemikiran, pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni yang menjadi daya tarik siswa yang bisa menggugah semangatnya mengikuti pelajaran guru yang bersangkutan. Pentingnya guru berkomunikasi dengan peserta didiknya

maka peserta didik akan merasa diperhatikan sehingga guru dianggap bagian darinya.⁶

Dari penjelasan diatas pentingnya calon guru menguasai empat kompetensi dasar pendidik seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi- kompetensi dasar inilah yang menjadi seorang calon guru yang ideal dalam dunia pendidikan. Seperti mata pelajaran pendidikan agama islam yang mencerminkan kompetensi kepribadian yang memiliki akhlak mulia, sikap dan kejujuran namun masih banyak yang belum diterapkan selama mengajar.

Dalam hal ini peneliti tertarik menelitinya karena sangat berkaitan dengan permasalahan di mahasiswa PPL Institut Agama Islam (IAIN) Curup jurusan pendidikan agama islam. Peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL PAI IAIN Curup angkatan 2016). Alasannya terdapat banyak permasalahan yang dihadapi mahasiswa PPL pada saat melakukan praktik mengajar di sekolah sinilah peneliti sangat tertarik bagaimana mahasiswa PPL menghadapi proses belajar mengajar.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik Studi Analisis Mahasiswa PPL Prodi PAI Angkatan 2016 yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

⁶Syafrizal, *Menjadi Guru Ideal dan Inovatif*, www.DisdikBengkalisKab.go.id, diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik pada Mahasiswa PPL Prodi PAI Angkatan 2016?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik bagi mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi empat kompetensi dasar pendidik pada mahasiswa PPL Prodi PAI IAIN Curup.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi empat kompetensi dasar pendidik pada mahasiswa PPL Prodi PAI Angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi empat kompetensi dasar pendidik bagi mahasiswa PPL Prodi PAI Angkatan 2016.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan utamanya dalam hal praktik mengajar mahasiswa PPL serta sebagai rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti mengenai pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa PPL, sehingga peneliti dapat lebih meningkatkan kemampuan mengajarnya sebagai calon guru profesional.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi tentang Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik mahasiswa PPL Pendidikan Agama Islam untuk tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kependidikan sebagai bahan introspeksi diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya sebagai calon guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing secara profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Implementasi.

1. Pengertian Implementasi.

Kata Implementasi persamaan dengan kata pelaksanaan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal. Dapat diartikan kata implementasi sesuatu hal yang dilaksanakan diterapkan pada bidang tertentu seperti peningkatan mutu dunia pembelajaran.¹

Implementasi adalah suatu serangkaian proses pelaksanaan dan penerapan kegiatan yang berlaku dalam menerapkannya dibidang tertentu dilingkungan kehidupan manusia seperti pelaksanaan pembelajaran. hal ini tentunya implementasi juga berkaitan dengan hal pendidikan.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian Implementasi menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.
- b. Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan

¹Tesyia Aprillia, *SKRIPSI "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD DCC Global Bandar Lampung"*, Lampung: 2019, h. 01

tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

Jadi implementasi adalah suatu aktivitas dan tindakan yang saling menyesuaikan secara proses dengan tujuan untuk mencapai serta memerlukan sistem mekanisme jaringan pelaksana yang memerlukan tindakan dan aksi yang efektif dalam melaksanakannya. Namun, hal ini tentunya membutuhkan jaringan pelaksana birokrasi yang baik.

2. Tujuan Implementasi.

Tujuan utama implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat oleh individu maupun kelompok. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan. Dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.³

Tujuan implementasi untuk melaksanakan suatu rencana yang telah disusun dengan baik yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok tentunya hal ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan keahlian masyarakat sekitar dalam menerapkan suatu kebijakan dan melakukan evaluasi serta memperbaiki kebijakan tersebut.

3. Jenis-Jenis Implementasi.

²AseSatria, *Definisi dan teori Implementasi*, <https://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>, diakses pada Selasa 7 September 2021.

³Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002). h. 53

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis implementasi, antara lain:

- a. Implementasi Kebijakan adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan/disetujui melalui proses politik.
- b. Implementasi Sistem adalah suatu proses untuk menempatkan serta menempatkan informasi baru ke dalam operasi.
- c. Implementasi Strategi yaitu proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat ke dalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran.
- d. Implementasi Kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu program.
- e. Implementasi Keperawatan adalah suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam membantu klien dari status kesehatan yang bermasalah menuju status kesehatan yang lebih baik lagi.⁴

4. Contoh Implementasi.

Terdapat banyak sekali bentuk dan contoh implementasi suatu rencana atau juga kebijakan dalam segala macam bidang kehidupan manusia. Beberapa contoh implementasi diantaranya sebagai berikut :

⁴ Ibid., h. 70

- a. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Pancasila merupakan suatu dasar negara Indonesia yang mengajarkan mengenai nilai-nilai luhur yang harus dilakukan didalam kehidupan berbangsa serta juga bernegara.
- b. Implementasi Kebijakan Publik. Pemerintah ini mempunyai pertimbangan setiap kali mengeluarkan kebijakan publik, misalnya seperti kebijakan publik di bidang pendidikan. Contoh seperti implementasi kebijakan pada bidang pendidikan seperti pergantian kurikulum. Pemberian bantuan dana operasional sekolah (BOS) dan Penerapan pendidikan budaya serta juga karakter di sekolah.⁵Tentunya implementasi masih banyak contoh lainnya yang bisa diterapkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun di kehidupan berbangsa. Karena kita bisa mempelajari pancasila dan menerapkan nilai-nilai luhur yang harus dilakukan oleh setiap warga Negara didalam kehidupan berbangsa serta bernegara di Indonesia.

B. Konsep Kompetensi Dasar Pendidik.

1. Pengertian Kompetensi Dasar Pendidik.

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Sedangkan menurut Roestiyah N.K adalah kompetensi sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

⁵Nugroho D, Riant, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), h. 30

yang dituntut oleh jabatan tertentu. Sesuatu melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.⁶

Kompetensi adalah suatu kemampuan kualifikasi seseorang yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan oleh seorang pendidik. Tujuannya untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan di sekolah yang harus dikuasai oleh seseorang yang telah ahli berperilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik.

Kompetensi menurut Finch dan Crunkilton ialah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang perlu untuk menunjang keberhasilan.⁷ Kompetensi yaitu pemahaman yang bertanggung jawab bertugas dalam bentuk keterampilan, sikap dan penghargaan yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar di sekolah. Kompetensi juga harus dikuasai oleh seseorang termasuk pendidik.

Demikian kompetensi di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat diartikan bahwa kompetensi adalah suatu perangkat yang memiliki kualifikasi kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan bersifat keahlian atau profesional mampu menguasainya dengan baik sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

Konsep kompetensi dasar pendidik menurut karya Syeikh Abdul Fattah Abu Ghuddah bahwa seorang pendidik guru pendidikan agama

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 51

⁷ Ibid., h. 52

harus memiliki keterkaitan dengan kompetensi religious secara sosial, emosional, dan global.⁸

Konsep kompetensi dasar ialah seorang guru pendidikan agama yang memiliki sifat dan kecakapan memiliki keterkaitan dengan kompetensi keagamaan atau religious secara menyeluruh termasuk sosial, emosional dan global. Yang inilah yang diperhatikan oleh seorang guru yang harus memiliki kecakapan yang matang dan dewasa. Karena kepribadiannya seorang guru nantinya akan menjadi contoh untuk peserta didiknya.

Menurut Kepmendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.⁹

Kompetensi suatu perangkat yang tidak bisa dipisahkan yang memiliki tindakan dengan penuh tanggung jawab seseorang sebagai syarat seorang pendidik maupun dilingkungan masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas dibidangnya.

Dengan demikian kompetensi itu sendiri harus dimiliki seorang calon guru maupun guru yang profesional untuk menjadi penunjang kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruan di dunia pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

⁸Muhammad Asrofi, *Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Kitab Rasulullah Mu'allim*, (Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol 20.1, Juni 2018), h. 86

⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 60

Kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen seorang guru yang profesional dan kompetensi harus menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰

Kompetensi ini juga sangat penting yang harus dimiliki seorang guru yang berkompeten dan profesional. Kompetensi ini juga berguna untuk seorang calon guru seperti mahasiswa PPL yang akan nantinya menjadi calon guru yang berkompeten juga. Alasannya karena seorang mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah juga di haruskan untuk menguasai empat kompetensi tersebut, baik dalam pelaksanaan PPL karena seorang mahasiswa praktikan di sekolah sudah dianggap sebagai guru sungguhan.

Dalam pandangan Hamka kompetensi itu ialah membukakan mata orang agar penglihatan bisa jelas empat kompetensi guru kemudian menjadi bersifat holistik dan integratif dalam kinerjanya.¹¹

Kompetensi ini merupakan sebagai indera penglihatan bagi pendidik yang bersifat berpendidikan yang mengintegrasikan segala aspek dan nilai-nilai dalam pendidikan dalam kesatuan yang dilakukan secara menyeluruh

¹⁰Moh Zainal Fanani, *Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan PPL Mahasiswa*, (Realita, Vol.14 No. 2 Juli 2016), h. 222

¹¹Nurul Fatimah & Diflah Nadjih, *Hubungan Pendidik dan Terdidik Dalam Alqur'an: Jurnal Ulumuddin* Volume 7, No.2, Desember 2017, h. 78

sesuai dengan kinerjanya. dalam hal ini kompetensi bisa dikatakan indera penglihatan yang berfungsi sebagai kemampuan dan keahlian yang secara mendalam yang dimiliki seseorang pendidik.

kompetensi itu harus dilaksanakan secara berkelanjutan terus menerus diasah dengan baik sesuai dengan kemampuan yang kita miliki seorang guru maupun calon guru. Dengan empat kompetensi dasar pendidik dijamin maka seorang guru maupun calon guru mampu mengaplikannya dan melaksanakannya tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru yang profesional.¹²

Kompetensi memang harus dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan di asah dengan baik seperti mengajar di sekolah untuk mahasiswa PPL sebagai calon guru agar nantinya mampu melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik yang profesional.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan formal maupun nonformal harus memiliki pendidik yang memenuhi kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi dasar tersebut harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari masing-masing lembaga pendidikan. Inilah yang akan menjadi pedoman menjadi tenaga pengajar yang profesional dengan kemampuan dan keahliannya.¹³

¹²Suyanto dan Asep Jihad, *menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Erlangga, 2013), h. 25

¹³Leonie Francisca & Clara R.P. Ajisukmo, *Keterkaitan Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru*: Jurnal Kependidikan, Volume 45 No. 2, November 2015, h. 213.

Kompetensi pendidik adalah proses belajar yang menentukan kemajuan pembelajaran akademik peserta didik dan mengasah kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran baik dalam pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dari masing-masing lembaga pendidikan.

2. Macam-macam Kompetensi Dasar Pendidik

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas dan kompetensi ini harus dikembangkan dengan baik.¹⁴

Kompetensi dapat diartikan bagian dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seorang individu yang mampu menerapkannya kepada masyarakat luas disekolah dan harus dikuasai dengan baik bisa melalui pelatihan-pelatihan di masyarakat maupun disekolah-sekolah. Agar nantinya seorang calon guru mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi dengan baik.

kompetensi sangat penting dikuasai dan dimiliki seorang tenaga pendidik dan calon pendidik dan bisa menguasai keterampilan dan pengetahuannya dalam mengajar disekolah. Mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat dilingkungan sekitar

¹⁴Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.111

karena kompetensi ini juga sebagai syarat kecakapan seorang tenaga pendidik maupun calon pendidik.¹⁵

Pendidik harusnya memang dituntut untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam segi mengajar yang sesuai dengan dibidang masing-masing.hal ini berlaku untuk calon pendidik dan tenaga kependidikan juga harus memiliki kompetensi kemampuan yang baik.

Maka itulah menjadi bagian dari kecakapan syarat seorang pendidik tenaga pengajar.Namun, perlunya pengembangan kompetensi-kompetensi ini diajarkan kepada calon pendidik seperti mahasiswa praktik mengajar disekolah agar mampu mengimplementasikannya. Agar proses belajar mengajar menjadi lancar yang sesuai dengan penerapan sebagai seorang guru.

Adapun empat kompetensi dasar pendidik dibagi menjadi empat kompetensi harus dikuasai seorang pendidik yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan pemahaman terhadap peserta didik, rencanapelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki seorang guru yang profesional ketika mengajar disekolah.¹⁶

¹⁵Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 120

¹⁶Nursalim, *Profesionalisme SD/MI* :Lentera Pendidikan, Volume.20 No.2 Desember 2017, h. 253

Pedagogik adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang dimiliki seorang pendidik seperti mampu memahami peserta didik, bisa merancang rencana pembelajaran, melakukan evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk memahami minat dan bakat potensi peserta didiknya.

Kompetensi pedagogik sebagaimana menurut Permenang Nomor 16/2010 ayat (1) yaitu: pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual, Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama. Pengembangan kurikulum pendidikan agama. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.¹⁷

kompetensi pedagogik ialah pemahaman seorang pendidik terhadap karakter siswa dari berbagai aspek psikis dan intelektual. Mampu menguasai materi dan teori pembelajaran dengan baik seperti pendidikan agama. mampu mengembangkan kurikulum sesuai dibidangnya. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi lancar dan efektif jika komunikasi dilakukan dengan baik.

Secara rinci setiap subkompetensi dideskripsikan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

¹⁷Dr. Ali Mudlofir, M. Ag, *Pendidik Profesional Konsep, strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 106

- a. memahami peserta didik secara mendalam memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, mengidentifikasi bahan ajar awal peserta didik.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki indikator memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran dengan strategi.
- c. Melaksanakan pembelajaran menata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara efisien.
- d. Melaksanakan evaluasi pada proses dan hasil akhir pembelajaran untuk menentukan tingkat ketuntasan serta memperbaiki kualitas program pembelajaran.
- e. Pengembangan peserta didik untuk mengembangkan dan memfasilitasi berbagai potensi-potensi akademik maupun non akademik yang dimiliki peserta didik tersebut.¹⁸

penjabaran subkompetensi pedagogik memang harus dilakukan dan dilaksanakan secara mendalam dan mendetail karena di beberapa subkompetensi ini sangat penting bagi seorang pendidik khususnya harus dikembangkan dengan efektif dan efisien kepada peserta didik agar bisa merancang bahan ajar pembelajaran seperti menyusun dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, program semester (Promes), program tahunan

¹⁸Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h. 36

(Prota). Namun kompetensi ini harus dikuasai dengan baik agar bisa memahami potensi kompetensi yang kita miliki.

subkompetensi pedagogik memang diperlukan untuk mempermudah tenaga dalam mengajar dan bisa menjadi bahan program pengajaran disekolah dan bisa mengetahui apa saja yang harus dilakukan sebelum mengajar dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar disekolah dan tentunya hal ini sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan bila tidak dirancang dengan baik.

Pendidik dan calon pendidik sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dalam menjalankan tanggungjawab perlu memiliki perangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak.¹⁹

Pendidik dan calon pendidik adalah salah satu orang yang memiliki tanggung jawab dan sebagai penentu pendidikan keberhasilannya dalam mengajar menggunakan perangkat pembelajaran agar mudah dikuasai dan menyampaikan materi kepada peserta didik dan anak didikannya.

Terkait dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS.Al-An'am: ayat 135

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عٰقِبَةُ
الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

artinya “katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu

¹⁹ Syukri Indra, *THESIS: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin*, (IAIN Surakarta: Bogor, 2015), h. 22

akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik didunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas Dapat di simpulkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik dan calon pendidik adalah faktor utama paling penting di dalam dunia pendidikan adalah kemampuan yang mutlak dimiliki. Kemampuan seperti keahlian dalam mengajar dan mampu mengajar disekolah.

Karena tanpa kemampuan seorang pendidik, tidak berjalan dengan baik dan juga proses pembelajaran menjadi terhambat diakibatkannya seorang pendidik dan calon pendidik tidak memahami kemampuan kompetensi-kompetensi pedagogik dan tidak bisa mengembangkannya dalam proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah dan juga salin bekerja sama dengan para orang tua peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian.

Kepribadian atau *Personality* berasal dari bahasa latin yaitu *personal*. merujuk dari pemain sandiwara di zaman Romawidalam memainkan peran. hal ini kata *persona* berubah menjadi suatu istilah

yang merujuk pada gambaran sosial seperti individu, kelompok dan masyarakat.²⁰

Kepribadian adalah merujuk pada gambaran sifat sosial seseorang, kelompok maupun masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang tenaga pengajar sebagai sumber daya manusia itu sendiri. Kepribadian inilah yang menjadi sebuah gambaran seseorang yang harus diketahui dengan baik mulai dari sikap sosialnya terhadap masyarakat maupun lingkungan yang kelak menjadi panutan di masyarakat memainkan peran sebagai seseorang yang berpendidikan. Maka dari itu kata kepribadian sudah dikenal pada zaman Romawi.

Kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap dan stabil dewasa arif, berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.²¹

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa kepribadian seorang pendidik sangat penting agar nantinya bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya seperti sopan santun dan tutur kata yang baik dalam

²⁰ Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 September 2017.

²¹ M. Anas Ma'arif, *Analisis Konsep Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji*, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 2, Januari-Juni 2017, h. 38

penyampaian serta memiliki akhlak yang terpuji. Maka dari itu seorang pendidik harus dituntut memiliki kepribadian yang baik dan mantap.

Dalam pandangan islam pendidik ialah orang yang utama bertanggung jawab terhadap pendidikan yang didasari keimanan dan ajaran islam. Yang dijelaskan: pendidik harus termasuk orang-orang yang terkena perintah di atas (taqwa), disamping orang yang harus melaksanakannya sebab pendidik adalah teladan yang harus di ikuti dan ditiru, disamping itu juga sebagai pertanggung jawab pertama dalam pendidikan anak berdasarkan iman dan ajaran islam.²²

Dari penjelasan diatas bahwa kompetensi kepribadian seorang pendidik harus memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Memiliki kepribadian matang dan dewasa yang dapat menjadi panutan kepada peserta didiknya contohnya seperti memiliki kepribadian ikhlas, taqwa, Ramah dan santun, etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pengajar. Memiliki semangat yang tinggi dalam memberikan ajarannya kepada peserta didik. Hal inilah yang dibutuhkan oleh seorang tenaga pendidik dalam mengembangkan kemampuan kepribadiannya.

²²Rahmat Rifai Lubis, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam* :Tazkiyah Jurnal Pendidikan Islam: Vol.V, No.2 Juli-Desember 2016, h.07

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat ke-21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab 33:21)²³

Teladan inilah sudah sepatutnya kita harus mencontoh Rasulullah sebagai suri teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan terhadap tetangga sahabat keluarganya karena ini ada kaitannya dengan pendidik sebagai pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pengembangan kepribadian adalah:

- a) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragamasesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat,

²³M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, h. 441

b) mengembangkan sikap-sikap terpuji sebagai seorang guru seperti tata karma. bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.²⁴

Pengembangan kepribadian suatu pengembangan kemampuan sikap menghargai keanekaragaman antar umat agama yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Hal ini penting dimiliki seorang individu dalam sikap yang toleran terhadap perbedaan di masyarakat. Saling terbuka dapat menerima kritikan dengan baik menggunakan tata krama dan sopan.

Adapun Kemampuan pribadi meliputi: kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik, dewasa, berwibawa, arif bijaksana dan berakhlak mulia. Hal ini juga menurut Asdiqoh bahwa kompetensi kepribadian seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.²⁵

3) Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan bermasyarakat itu terwujudkan oleh guru

²⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. V: Jakarta: Kencana, 2011), h. 145

²⁵Siti Asiqoh, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2003), h. 34

dalam bentuk tindakan nyata di masyarakat baik ia bertugas maupun sedang tidak bertugas.²⁶

Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk seorang pendidik untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, masyarakat sekitar dalam bentuk tindakan sesuai dengan tugasnya seorang tenaga pengajar. Tentu hal ini sangat penting dimiliki seorang pendidik maupun calon pendidik sekalipun dimana ia berada harus memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap masyarakat dilingkungan dan berpengaruh disekolah.

Agar terciptanya saling kerjasama dalam mengajar disekolah antara guru dengan peserta didik, guru dengan sesama guru, dan guru dengan orang tua peserta didik tujuannya agar orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya belajar disekolah. Maka pentingnya menguasai kompetensi sosial dengan baik agar timbul hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Definisi menurut penjelasan pasal 10 UU Nomor 14 tahun 2015, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, para orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁷

²⁶ Ade Youhan, *jenis-jenis kompetensi sosial*, <http://adeyouhan.blogspot.com/2013/05/jenis-jenis-kompetensi-sosial-guru.html>, diakses pada hari senin 19 April 2021.

²⁷ Undang-undang Guru dan Dosen, *UU Nomor 14 tahun 2015*, (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika, 2008), h.9

Kompetensi sosial ini kemampuan guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, sesama rekan kerja guru, staff guru dan masyarakat sekitar agar terjalin hubungan yang baik.

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik ini penting karena didalam keberhasilan pendidikan secara umum. Pendidik harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, atasan, tenaga kependidikan, dan masyarakat secara baik.²⁸

Guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik karena didalam guru menjadi panutan keberhasilan pendidikan secara umum. Harus mampu menyesuaikan komunikasinya dengan peserta didik pada saat mengajar, dengan sesama tenaga pengajar dan kependidikan dan masyarakat secara baik.

Menurut Cece Wijaya memaparkan jenis-jenis kompetensi sosial yaitu terampil berkomunikasi. bersikap simpatik dan ramah. pandai bergaul dan saling memahami.²⁹

Pemaparan diatas jenis kompetensi sosial guru harus terampil berkomunikasi memiliki jiwa yang ramah tamah dan simpatik terhadap masyarakat sekitar serta menjalin kebersamaan dengan pandai bergaul. Seorang pendidik memang harus pandai bergaul atau membaaur

²⁸Didi Supriade dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 63

²⁹Siti Mukarromah, *SKRIPSI: Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN Sumber Makmur Nibung Kab. Muratara Sumsel*, (UIN Sultan Thaha Jambi, 2020), h. 12.

dikalangan masyarakat sekitar dengan rekan kerja sekalipun. Agar mendapatkan kepercayaan di lingkungan masyarakat.

Kompetensi ini harus bisa dikembangkan dengan baik oleh tenaga pendidik dengan baik maka dari itu penting pemahaman dan pengetahuan tentang kompetensi sosial dengan begitu seorang pendidik bisa mendapatkan kepercayaan dimata masyarakat dan orang tua kedua bagi peserta didik disekolah.³⁰

Tentunya kompetensi ini harus dimiliki seorang tenaga pengajar mampu mengembangkannya dengan efektif agar bisa menarik perhatian menjadi seorang guru yang profesional dimata peserta didik.

Kompetensi sosial juga dijelaskan dalam PP No. 74 tahun 2008 diantaranya:

- 1) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara santun dan memanfaatkan teknologi IPTEK yang ada sesuai fungsinya.
- 2) Mampu membaur dengan peserta didik, sesama tenaga pengajar, pimpinan dan masyarakat.
- 3) Menjalin hubungan interaksi dengan santun terhadap masyarakat serta memahami norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat serta membangun dan meningkatkan kepercayaan diri dan saling kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar.³¹

³⁰Jahiriansyah, Wahyudi dan M. Syukri, *Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 No 10, h. 75

³¹Lilis Damayanti, *SKRIPSI: Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Berinteraksi Siswa Di Mts BIPDA Kec. Perbaungan Kab,Serdang Bedagai*, (UIN Sumut, 2019), h. 18

Inilah kompetensi sosial yang wajib dikuasai oleh calon pendidik maupun pendidik yang profesional. Karena kompetensi sosial ini banyak aspek yang harus dipahami seperti berkomunikasi secara santun, membaur dengan berinteraksi bersama-sama warga masyarakat di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pentingnya komunikasi sebagai sarana berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik, orangtua/wali peserta didik, rekan kerja, staff guru maupun dengan kepala sekolah.

Berikut juga merupakan penjabaran indikator kompetensi sosial guru dalam penelitian ini:

- a. Dapat berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan masyarakat.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat.³²

Indikator kompetensi pendidik maupun calon pendidik harus memiliki kemampuan dan keahlian berkomunikasi yang santun baik secara lisan, tulisan maupun isyarat saat berkomunikasi lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Seperti berkomunikasi dengan peserta didik dengan perkataan yang lemah lembut, jujur dan sopan layaknya seperti anak sendiri. Perkembangan zaman penggunaan IPTEK dalam

³²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 179

dunia pendidikan sangat penting seperti pendidik harus bisa menguasai bahasa Inggris untuk sebagai sarana komunikasi.

Dalam perspektif Islam, kompetensi sosial religious seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap suka menolong, toleransi.³³

Dalam pandangan ini kompetensi sosial keagamaan seorang guru merupakan bentuk kepedulian dalam menghadapi masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan Islam dan saling memiliki jiwa toleransi antara sesama dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Inilah menjadi tolak ukur kompetensi sosial yang harus dikembangkan oleh pendidik yang profesional memahami sosial yang sikap peduli sesama, ikhlas dalam menolong jika dibutuhkan, saling membantu bila peserta didik mengalami kesulitan dalam mengajar.

4) Kompetensi Profesional.

Kata profesional berasal dari kata sifat yaitu pencaharian dan kata benda yang berarti orang memiliki keahlian profesi. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, profesional artinya bersangkutan dengan profesi, membutuhkan kepandaian khusus untuk menjalankannya.³⁴

³³Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.1:Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 117

³⁴M. Arif Usman, *SKRIPSI: Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat Pendidik*, (IAIN Salatiga, 2018), h. 11

Profesional adalah suatu pekerjaan yang memiliki kemampuan, keahlian dan kecakapan khusus sesuai dengan bidangnya masing-masing . seperti profesi dokter spesialis yang memiliki keahlian dalam mengobati orang sakit dan mendiagnosis suatu penyakit yang diderita pasien dan profesi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan, kepandaian, dan kecakapan dalam mengajar di dunia pendidikan sesuai dengan bidang yang ditekunnya dan masih banyak profesi lainnya yang membutuhkan keahlian khusus.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 telah dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak melalui jalur pendidikan usia dini, formal, dasar dan pendidikan menengah.³⁵

Guru yang sudah memiliki tugas utama pokok dalam memberikan pendidikan terutama mengajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.pembelajaran dimulai dari pendidikan tingkat usia dini, jalur formal dan pendidikan menengah. Tentunya seorang guru harus mampu mengembangkan kompetensinya secara profesional, sudah terlatih dalam bidang pendidikan seperti tenaga pengajar yang profesional.Namun, guru harus memiliki sertifikasi mengajar agar bisa membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik tingkat jalur pendidikan yang sesuai bidangnya masing- masing.

³⁵Dian Iskandar, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, (Journal Of ManagementReview, Vol 2 no.3), h. 263

Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 yaitu tentang kompetensi profesional guru adalah:menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang sesuai dibidangnya serta mengembangkan materi pembelajaran secara menarik,mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan.memanfaatkan IPTEK untuk menambah wawasan dan mengembangkan diri.³⁶

Kompetensi professional guru ialah kompetensi penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep, pola pikir, keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang sesuai dengan dibidangnya masing-masing.serta bisa mengembangkan materi bahan ajar, mengembangkan keprofesionalan secara bertahap dan berkelanjutan, dan juga bisa mengikuti kemajuan zaman yang serba canggih dengan baik untuk mengembangkan wawasan diri seorang pendidik yang profesional.

Setiap subkompetensi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator: memahami materi agar yang ada dalam kurikulum sekolah dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶Umi Mar'atus Solihah, *SKRIPSI: Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di Mts Ma'arif Nu Al-Hidayah Purwokerto Barat Kab Banyumas*, (STAIN Purwokerto, 2014), h. 05

2. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator: menguasai langkah-langkah penelitian-penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.³⁷

Subkompetensi indikator diatas adalah penguasaan keilmuan yang terkait dengan dibidangnya seperti profesional dalam mengajar, memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan sesuai kurikulum disekolah. Menggunakan strategi dan metode mengajar dengan menarik serta mampu menerapkan konsep belajar.

3. Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik.

1. Penerapan Empat Kompetensi Dasar di Sekolah.

Menurut Peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dan keempat kompetensi tersebut sudah terintegritas dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi guru pendidikan usia dini, guru kelas SD/MI serta guru mata pelajaran pada SD, SMP dan SMA.³⁸

Penerapan empat kompetensi dasar pendidik ini harus memiliki kualitas kinerja yang baik memiliki integritas. Maksudnya integritas ialah seorang pendidik maupun calon pendidik memiliki kualitas kejujuran dan prinsip moral serta bersertifikasi dan tentunya bisa mengembangkannya

³⁷ Nani Rosijati, *Kegiatan Belajar Mengajar Efektif*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 45.

³⁸ Rijal, *Kompetensi Guru Dan Contoh Penerapannya*", <https://www.rijal09.com>, 04 Desember 2018

dalam pelajaran sekolah sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi inti dan jenjang pendidikan peserta didik pada SD, SMP, dan SMA serta SMK.

Implementasi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah gambaran seorang pendidik apa yang ia lakukan berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya dilakukan. Hal ini melibatkan kemampuan (ability) dalam bentuk pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan keterampilan (skill) yang sesuai dengan dibidangnya.³⁹

Implementasi kompetensi guru ialah gambaran seorang pendidik bagaimana cara ia menerapkannya dalam proses mengajar disekolah kegiatan melibatkan perilakunya ketika mengajar. Kemampuan juga harus dilibatkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan mengembangkan bahan ajar yang sesuai keahlian dibidangnya. Sikap seorang pendidik juga harus memiliki sikap yang menjadi teladan yang baik.

2. Cara penerapan Empat Kompetensi Dasar Pendidik.

Beberapa cara menerapkan empat kompetensi dasar pendidik yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik.
 - a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dan spesifik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan

³⁹Dinikholifah, Kajian Implementasi Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar“,<https://dinikholifah.wordpress.com>, 08 Juni 2015

bidang yang diampuh. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik

- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggara kegiatan pengembangan yang mendidik. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
2. Kompetensi Kepribadian.
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
 3. Kompetensi Sosial.
 - a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. budaya, serta berkomunikasi dengan komunitas

profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional.
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menguasai standar kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Dalam hal ini akan dijelaskan penerapan empat kompetensi dasar pendidik disekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan menetapkan kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik siswa dalam pembelajaran secara psikologis dan jasmani.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya arti kehidupan kegiatan belajar dengan melakukan berbagai tugas guru dengan kreatif dan inovatif.

d. Guru harus melaksanakan penilaian dan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui pencapaian dalam melaksanakan tugas keguruan dan kompetensi.⁴⁰

Seorang guru dan calon guru harus mampu menguasai implementasi empat kompetensi dasar pendidik karena didalamnya ada kegiatan rencana awal pembelajaran, proses pembelajaran sampai proses pelaksanaan penilaian dan evaluasi. Kegiatan ini tentunya dilakukan secara terus menerus tentunya tujuannya untuk pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus dituntut dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik berbeda seperti contoh penerapan pembelajaran aktif yang dapat dilakukan yaitu mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan peserta didik menggunakan teknik.⁴¹

Setiap individu anak memiliki karakteristik yang berbeda yang harus dipahami oleh seorang pendidik dengan bisa menerapkan pembelajaran aktif disekolah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran disekolah.

⁴⁰Eny Fatimatusuhro Pahlawati, *Kompetensi Guru Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Sumbula: Vol 4, Nomor 1, Juni 2019, h. 31

⁴¹ Munthe Bermawi, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 58

3. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Praktikan/PPL

Sebagai calon guru mahasiswa PPL (guru praktikan) tidak terlepas dari adanya pemenuhan kompetensi yang harus dimiliki guru. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁴²

Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditentukan dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing dan memimpin.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan rutin yang dapat dilakukan secara mudah, tetapi suatu kegiatan profesional jasa pelayanan belajar terencana yang harus ditangani secara sungguh-sungguh karena pengaruhnya terhadap keefektifan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif adalah bagaimana seorang pendidik dapat mengorganisasi dan mengelola kelas secara efektif dengan kriteria keberhasilan antara lain diukur dengan minimnya perilaku menyimpang dari kalangan peserta didik.⁴³

kelas diorganisasikan dan dikelola dengan baik, kelas akan berjalan secara lancar dengan minimum perilaku menyimpang dari kalangan siswa.

⁴² Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama Islam Sebagai sub system dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional*, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah Eksistensinya dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 25

⁴³ Herwanto Rudi, *THESIS: Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 45

Disinilah kelas diorganisasikan sedemikian rupa setiap kegiatan kelas dilakukan dengan perencanaan, dan evaluasi yang cermat. Agar proses belajar mengajar menjadi lancar dan dikelola dengan efektif mengetahui apa yang harus diperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam mengajar di sekolah ini akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran disekolah itulah pentingnya melakukan evaluasi pembelajaran.

C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik Dalam Pendidikan Agama Islam.

1. Faktor pendukung

Kepribadian dan Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhanyang pertama kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama.⁴⁴

Kepribadian yang seorang pendidik menjadi faktor pendukung dan sangat ditentukan dalam memahami masalah sosial terutama agama dibutuhkan kepribadian yang sabar, tenang, bijaksana dalam mengambil keputusan sebagai seorang pendidik yang profesional.

Keadaan keluarga ialah keadaan aktivitas sehari-hari didalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya sangat mempengaruhi

⁴⁴Makmun & Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), h. 49

tingkah laku anak karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga.⁴⁵

Keluarga menjadi faktor yang penting diketahui oleh seorang pendidik untuk mengetahui perkembangan mental anak didik maupun pendidik pada saat proses belajar mengajar disekolah. Dari sinilah pendidik bisa melihat perkembangan peserta didik dari latar belakang keluarganya.

Guru/Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan sangat penting karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Lingkungan.⁴⁶ Pendidik adalah sosok yang merupakan seorang yang sangat penting dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dalam bentuk kepribadian peserta didik melalui ajarannya selama belajar di lingkungan sekolah maupun dikelas.

Sarana dan Prasaranacontohnya seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, multimedia dan beberapa fasilitas perlengkapan sekolah lainnya yang dapat dijadikan penunjang sumber belajar dan kegiatan sekolah yang dapat digunakan secara optimal.⁴⁷

Sarana dan prasarana menjadi penunjang untuk semua kegiatan belajar mengajar ini sangat penting dimiliki disekolah. Terutama untuk mahasiswa PPL yang melakukan praktik mengajar disekolah agar mahasiswa tersebut

⁴⁵Ibid., h. 50

⁴⁶ Masnival, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), h. 17

⁴⁷ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3

bisa mengembangkan kemampuan mengajar disekolah menggunakan fasilitas sarana prasarana yang nyaman.

Kebijakan kepala sekolah. kepala sekolah adalah pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yang berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Dukungan dan keterlibatan banyak pihak di sekolah sehingga mengakibatkan komitmen untuk mensukseskan pencapaian kompetensi tersebut sebagai hasil terjalannya iklim sosial semakin terdorong efektifitas pencapaiannya.⁴⁸

Demikianlah faktor pendukung dalam implementasi kompetensi dasar pendidik yang bisa dilihat. Faktor tersebut tentunya harus memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dimanfaatkan oleh seorang guru dan calon guru dengan baik. Mengoptimalkan fasilitas disekolah yang ada serta harus bisa berinovasi dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran yang pendidik ajarkan.

Tentunya bisa terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dengan mudah bisa memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu pentingnya seorang pendidik dan calon pendidik bisa menguasai kelas dengan baik yang mudah dimengerti agar bisa diaplikasikan kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Titik suryani, *SKRIPSI: Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, (IAIN Sunan Ampel: Surabaya, 2009), h. 30

2. Faktor penghambat.

Latar belakang Menurut Ustadz Nuruzzaman yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran berawal dari latar belakang pendidikan peserta didik. kurangnya pemahaman pendidikan agama islam baik disekolah maupun di lingkungan keluarga tentunya hal ini sangat penting diketahui agar dapat mengetahui tentang keluarga peserta didik oleh seorang tenaga pendidik.

Perilaku sosial adalah salah satu perilaku yang memiliki sifat keras kepala dan paling benar yang tanpa batas ketika saat memberikan pelajaran seperti teguran para guru ketika melakukan kesalahan dalam suatu pembelajaran. Mereka merasa sudah benar dan sesuai yang diajarkan.⁴⁹

Minat dan adanya tujuan yang jelas dan sungguh-sungguh dalam hati untuk belajar agama islam dan tidak dijadikan sebagai tempat pelarian karena bosan dirumah, dan adanya paksaan dari keluarga. berbicara tentang faktor penghambat pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari yang namanya komponen-komponen pengajaran.⁵⁰

Pengajaran adalah suatu sistem keseluruhan yang terdapat dari komponen-komponen yang berinteraksi antar satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru akan menyebabkan kesulitan belajar jika guru tidak berkualitas, hubungan guru dan siswa kurang baik,

⁴⁹Imam Machali dan Nur Sufi Hidayah, *Pendidikan Agama islam Pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang*, Jurnal: An-Nur, Vol. VI No. 1 Juni 2014

⁵⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 243

guru dituntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, metode yang digunakan kurang tepat, tidak bisa mempersiapkan perencanaan pengajaran seperti silabus, RPP, PROTA, dan PROMES. Inilah yang menjadi faktor kekurangan seorang pendidik maupun calon pendidik ketika mereka melakukan perencanaan sebelum mengajar disekolah.

Kurangnya Kreativitas mengajar secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun, kreativitas mengajar dipengaruhi faktor guru, jumlah peserta didik, sumber belajar dan lingkungan sekolah.⁵¹

Faktor-faktor ini akan bisa menjadi penghambat seorang pendidik tidak menguasainya dengan baik. Maka dari itu perlunya kerjasama antara staf guru dan tenaga pengajar lainnya. Selain itu seorang calon pendidik harus mampu mengembangkan kreativitas mengajar karena ada beberapa fungsi kreativitas mengajar yaitu :

1. Berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
2. Berguna dalam menstabilkan informasi lebih utuh.
3. Berguna untuk merangsang peserta didik berpikir ilmiah.
4. Produk kreativitas guru akan merangsang aktifitas peserta didik.⁵²

⁵¹Siti Shalihah, *Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015*, (Al-Adzka: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume VIII, Nomor 01, Juni 2018), h. 63

⁵²Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Penuntun Bagi Guru dan Orangtua)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 47.

Pengembangan kreativitas mengajar harus dilakukan dengan baik dan terencana dengan matang agar fungsi kreativitas bisa digunakan oleh pendidik secara efektif dan efisien. Mengandalkan kemampuan kreativitas pendidik memang sangat penting di pelajari terutama seorang calon pendidik agar bisa memahami dan mengetahui potensi perkembangan peserta didik.

Demikianlah faktor penghambat yang dapat diketahui seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu mengatasinya dengan baik mengajar sesuai dengan kemampuan dan menggunakan fasilitas yang ada disekolah agar proses belajar mengajar tidak menjadi terhambat dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah. Hal ini penting untuk diketahui dan dipelajari sebelum mengajar.

D. Penelitian Relevan.

Penelitian ini setidaknya berdasarkan data-data yang menjadi rujukan melalui penelitian sebelumnya atau buku-buku yang menjadi rujukan diantaranya sebagai berikut ini:

1. Ninik Sumiarsi, Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, Vol. 3, Nomor 1, januari 2015, Hal 99-144, dengan judul “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan”.

Perbedaan dari penelitian ini dilihat dari judulnya yang mengarahkan seorang pendidik dan hanya menggunakan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan pembelajaran disekolah terhadap

siswa sekolah dasar. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi lainnya untuk diterapkan dalam mengajar di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik yang dimiliki guru SD Negeri 041 Tarakan adalah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Namun, perlu ada beberapa perbaikan dan peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah.

2. Puspo Nugroho, Tesis STAIN Salatiga tahun 2014, dengan judul “Implementasi Pendidikan Berbasis Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Calon Guru PAI STAIN Salatiga TA 2013-2014”. Perbedaan dari penelitian ini dilihat dari judulnya yang mengarahkan implementasi pendidikan berbasis akhlak sebagai pendidikan karakter dan yang diteliti hanya kompetensi kepribadian saja. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan kompetensi kepribadian terhadap mahasiswa calon guru atau terhadap mahasiswa PPL jurusan PAI tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di prodi PAI STAIN Salatiga kaitannya terhadap penanaman karakter dan kepribadian bagi mahasiswa calon guru PAI dimana mengarahkan pengembangan dalam bidang penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan secara umum

memiliki tujuan mencetak calon-calon pendidik yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalitas, intelektualitas dan spiritualitas. Karena standar kompetensi yang kaitannya dengan pendidikan karakter ini yang mendukung dengan kepribadian guru

3. Dina Khusniah, Tesis IAIN Salatiga Tahun 2017. Dengan judul Studi Perkembangan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Melalui Program KKN Pada Mahasiswa Calon Guru PAI UIN Walisongo Semarang TA 2016/2017. Mengarahkan analisis perkembangan potensi-potensi kompetensi sosial dan kepribadian terhadap mahasiswa KKN calon guru PAI yang memiliki akhlak terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat. Dari hasil penelitian ini ada persamaannya dimana penggunaan implementasi kompetensi sosial dan kepribadian untuk ditujukan kepada mahasiswa calon guru PAI.
4. Siti Shalihah, jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah volume VIII, Nomor 01, Hal (61-75) Juni 2018. Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015/2016. Persamaan Penelitian ini mengetahui kreativitas mengajar mahasiswa PPL II Jurusan PGMI FTIK UIN Antasari tahun 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas mengajar mahasiswa PPL II UIN dapat dilihat dari bervariasinya strategi pembelajaran aktif dan variasi media yang digunakan dengan menggunakan kompetensi dasar pendidik dan faktor penghambatnya.

Perbedaan hanya dilihat kreativitas mengajar pendidik saat mengajar disekolah dan pengembangan kreativitas calon pendidik profesional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian tentang Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik Studi Analisis Mahasiswa PPL PAI IAIN Curup Angkatan 2016 ini dapat dikelompokkan kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan cara mengimplementasikan empat kompetensi dasar pendidik terhadap mahasiswa PPL disekolah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, faktor penghambat dan pendorong praktik mengajar terhadap mahasiswa PPL jurusan Tarbiyah Angkatan 2016 memiliki pengaruh terhadap implementasi kompetensi dasar pendidik sebagai calon guru.

Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan kompetensi guru terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL PAI IAIN Curup Angkatan 2016) tersebut.

B. Tempat Penelitian.

Tempat melakukan penelitian disekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong yang beralamat Jl. H. Ahmad Marzuki Curup Air Rambai kecamatan Curup kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu.

C. Subyek Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru pamong disekolah serta beberapa mahasiswi peserta PPL jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 di lokasi sekolah PPL di kabupaten Rejang Lebong. Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Pamong dan mahasiswa PPL di sekolah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Teknik dalam menentukan informan penelitian ini adalah teknik bola salju (snowball sampling). Snowball sampling merupakan teknik penarikan informan, pola ini diawali dengan pertemuan informan pertama, informan berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari informan seterusnya.

Pada teknik ini penentuan sampel mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya atau bisa mencari informasi dari informan pertama. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak hingga peneliti merasa cukup akan data yang diperlukan.

Dalam teknik snowball sampling ini jumlah informan yang disajikan sebagai sumber penelitian sebanyak 20 orang dan sampai peneliti

menganggap bahwa jumlah informannya itu telah memadai. Berdasarkan konsep diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tidak akan membatasi berapa banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan dari permasalahan yang ada pada penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi kepada dua macam yaitu primer dan sekunder:

a. Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti).¹ Dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Yang termasuk data primer ini antara lain yaitu guru Pamong dan beberapa mahasiswa PPL Program studi Pendidikan Agama Islam disekolah.

b. Data Sekunder.

Data sekunder atau data pendukung adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Bisa juga dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dikumpulkan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi yaitu berupa buku-buku perpustakaan dan dokumentasi data.² Jadi data sekunder yang dimaksud peneliti ini adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti (buku paket, majalah, koran dll), dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dipakai atau dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera dalam hal ini diperlukan untuk mencari dan mengamati suatu objek yang akan diteliti agar menemukan sesuatu yang akan diteliti³

²*Ibid*, h. 309

³ Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 206

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menggali informasi seputar pelaksanaan implementasi empat kompetensi dasar pendidik terhadap mahasiswa PPL prodi Pendidikan Agama Islam di sekolah Kabupaten Rejang Lebong di provinsi Bengkulu.

2. Wawancara atau Interview.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴Dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Wawancara digunakan untuk menggali informasi seputar pelaksanaan implementasi empat kompetensi dasar pendidik terhadap mahasiswa PPL prodi Pendidikan Agama Islam di sekolah Kabupaten Rejang Lebong dengan cara dialog tatap muka langsung maupun tidak langsung melalui online di jadikan informan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik

⁴*Ibid.* h. 201

yang berada di tempat penelitian maupun yang berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.⁵

Data dari dokumentasi ini dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi, seperti profile seputar sekolah PPL dan mahasiswa yang sedang melakukan PPL disekolah yang berkaitan dengan implementasi empat kompetensi dasar pendidik disekolah dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data.

Setelah data terkumpul maka peneliti mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis Penelitian kualitatif dimana merupakan suatu proses pengumpulan data bebarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan beriringan dan dilanjutkan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁶

Moleong juga menjelaskan analisa data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷

⁵ Husaini Usman, *Metodologi penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019), h. 43

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 134

⁷ Moloeng, lexi, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 103

Didalam analisis data terdapat berbagai langkah-langkah yang harus dilalui yaitu sebagai berikut:

1. Cheking Data Pada langkah ini peneliti harus mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya data yang relevan saja digunakan dalam analisis.
2. Editing Data. data yang telah diteliti lengkap atau tidaknya, maka langkah selanjutnya adalah data perlu di edit, yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan.
3. Setelah data telah di cek kebenarannya dan sudah melalui tahapan pengeditan maka data di analisis secara induksi yaitu memahami data-data yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Dan juga menggunakan metode analisis secara deduksi, yaitu memahami data-data yang bersifat umum.

Pada bagian ini peneliti menguraikan tentang cara penelitian dan kemudian menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data penelitian menurut Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

- a. Reduction (reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlah banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dari tema dan polanya. reduksi data adalah penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.⁸

Dalam hal ini Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

b. Penyajian data.

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini akan memudahkan penulis mendapat informasi yang banyak didapatkan dari hasil wawancara. Hasil data yang kemudian inilah yang akan diproses lebih lanjut berasal dari hasil wawancara dengan informan dan data-data yang lainnya yang mendukung informasi lebih lanjut terhadap penelitian yang akan diteliti untuk proses menarik kesimpulan.

c. Verification (menarik kesimpulan).⁹

Analisis ketiga dari penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Pengumpulan data merupakan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.60

⁹ *Ibid*, h. 178

panduan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi data yang terkumpul masih data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih mana yang penting dan tidak penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam teknik ini banyak menggunakan data-data seperti data dari hasil wawancara, sumber data lainnya seperti dokumentasi kemudian dianalisis kembali agar data yang diperoleh menjadi data yang valid dan dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh di lapangan. Kemudian data yang sudah didapatkan di lapangan kemudian proses pengambilan kesimpulan menggunakan data yang didapatkan agar mendapatkan kesimpulan yang valid yang sesuai yang terjadi di lapangan.

Proses inilah yang sangat penting dipahami untuk penelitian agar hasil penelitian nantinya akan berguna jika dibutuhkan dalam mencari solusi yang baik dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar yang akan diteliti.

BAB IV

IMPLEMENTASI EMPAT KOMPETENSI DASAR PENDIDIK (STUDI ANALISIS MAHASISWA PPL PAI IAIN CURUP ANGGARAN 2016)

A. Sejarah singkat sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

Didirikan pada tahun 1978 dengan nama ST (sekolah Teknik) setara dengan SMP kala itu. Sekitar tahun 1981 setelah siswa ST tamat maka dibuka STM (sekolah teknik menengah) dengan status darurat. Jurusan yang dibuka adalah hanya jurusan bangunan kemudian sekitar tahun 1983 dibukalah jurusan baru di STM dengan status masih darurat yaitu jurusan listrik dan jurusan mesin.

Sejak tahun 1983 STM berkembang seiring dengan tingkat minat masyarakat dan semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknis tingkat pertama di industry dan instansi, maka STM dikembangkan menjadi STM Negeri di Curup provinsi Bengkulu dengan statusnya sebagai sekolah negeri, maka STM menempati gedung sekolah baru di jalan Basuki Rachmat No. 5 (sekarang menjadi gedung sekolah SMP Negeri 2 Curup kota atau dahulu adalah SMP Negeri 5 Curup).¹

STM Negeri Curup semakin berkembang namun kapasitas sekolah semakin sempit sehingga diperlukan perluasan sekolah. Kemudian STM Negeri Curup bergabung dengan ST (sekarang adalah sekolah SMK Negeri 2 Curup Timur). beberapa waktu kemudian STM Negeri Curup mendapat lahan baru di jalan Ahmad Marzuki dan bangunlah gedung baru disana hingga saat ini STM

¹Ade Wahyu Rahmansyah, *Sejarah SMK Negeri 1 Rejang Lebong*, www.smkn1rl.go.id diakses Senin 23 Agustus 2021.

Negeri masih menempati lokasi ini. Namun nama sekolah sudah mengalami beberapa kali perubahan. Tahun 1995 STM Negeri Curup berubah nama menjadi SMK Negeri 2 Curup kemudian pada tahun 2006 SMK Negeri 2 berubah menjadi SMK Negeri 1 Curup kota.

Begitu pula dengan jurusan yang ada dari jurusan listrik menjadi jurusan teknik elektro kemudian jurusan teknik pemanfaatan tenaga listrik terakhir jurusan menadi program studi yaitu teknik instalasi tenaga listrik. SMK Negeri 01 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Air Rambai, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. beralamat di Jalan Ahmad Marzuki Air Rambai, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39111. Nomor Fax sekolah adalah 073221258. Berdasarkan dalam peta SMKN 1 Rejang Lebong berada di koordinat Garis lintang: - 3.4755183 dan Garis bujur: 102.5284533.

Sarana dan prasarana menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN. Menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan untuk menyambung internetnya adalah Telkom Speedy Ruang kelas yang nyaman, ruang labor, perpustakaan, ruang guru dan staf dan serta sanitasi siswa dan guru. Pembelajaran dilakukan

pada pagi dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018.²

Data guru dan tenaga kependidikan.

No.	Nama Guru	No.	Nama Guru
1.	Hartono	77.	M. Imam Putra
2.	A. Haris Munandar	78.	Mahdalena
3.	Abdul Jamal	79.	Mahroni
4.	Abdul Kadir	80.	Mardiyo
5.	Adhedia Za Putra	81.	Marsum
6	Adi Sucipto	82.	Marwan Toni Hz
7.	Agus Purwanto Manik	83.	Marwansyah
8.	Andreas	84.	Maryani Balkis
9.	Anggraini Yunita	85.	Maslakha
10	Annita Pattiasina	86.	Meliyana
11.	Ansori	87.	Mirliani
12.	Arif Budiman	88.	Muhammad Ihsan
13.	Arifsyah	89.	Munawaroh
14.	Asmedi	90.	Mustari
15.	Ayu Dwi Cahaya	91.	Netta Anggika Mutiara
16.	Azazi Yanto	92.	Novika Cahyanti
17.	Azhar	93.	Nurjana
18.	Aznal Arifin	94.	Oki Cari Nuansyah
19.	Benedictus Wardiyana	95.	Paiman
20.	Beni Safari	96.	Pedito Alam
21.	Berniat	97.	Pontus Siallagan
22.	Bi lal Iswanto	98.	Prima Ananta Dwi Putra

²Kemendibud, *Data Referensi Sekolah*, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada Kamis 02 September 2021

23.	Daeng Suryadinata	99.	Prismar
24.	Dafrizal	100.	Putri Eliyanti
25.	Darius	101.	Rahmat Rabiul Putra
26.	Dedy Romadhon	102.	Rahmawati
27.	Desmon Sibagariang	103	Remiana
28.	Devi Oktavia Puspita	104	Ressy Oktavi
29.	Dewi Ayu Wahyuni Annur	105	Reviandi
30.	Dexi Saswito	106	Ria Gustina
31.	Dian Puspita	107	Rian Hidayat
32.	Dian Sistia Dini	108	Rince Aryesi
33.	Djulhaidi Samid	109	Rini Mardiani
34.	Djumanto	110.	Riski Repalusi
35.	Dwi Astuti	111.	Rita Prihatin
36.	Early Oktarina	112.	Rizki Dwi Jayanti
37.	Edi Suardi	113.	Rosi Permata Dwi
38.	Eko Sunarso	114.	Rosmala Dewi
39.	Elly Hartini	115.	Saheruddin
40.	Elsi Puspita Sari	116.	Sainawati
41.	Emilda	117.	Sakut Fitriana
42.	Endang Sukmaningsih	118.	Sari Indah Lestari
43.	Ernawati	119.	Sarnudi
44.	Etti Julianty	120.	Sarudin
45.	Eva Susanti	121.	Sinta Oktaviani
46.	Fadhel Putra Winarta	122.	Siswanto
47.	Fatrisia Agustini	123.	Sri Alvi Yanti
48.	Fepriadi Irawan	124.	Sri Haryani
49.	Fitri Amelia	125.	Sudirman
50.	Fitria Novianti	126.	Sugito
51	Gustrio Gunawan	127.	Suhariadi
52.	Hanapi	128.	Suharjadi
53.	Harningsih	129.	Sulardi
54.	Hartati	130.	Sumarwan
55.	Helga Juwita Pratama	131.	Sunan Hamri
56.	Heri Zulfrianza	132.	Supriyadi
57.	Hermayati	133.	Surono
58.	Herwin Wijaya Kusuma	134.	Susilawati
59.	Hidayati	135.	Syahrial

60.	Husaini	136.	Syofian Effendy
61.	Indah Atika	137.	Taher Mustika
62.	Indri Winarni	138.	Tamimin Wasri
63.	Ishardi	139.	Thia Sepfita Simanjuntak
64.	Ismail	140.	Tiar Hadi Syaputra
65.	Isnaeni Veronica	141.	Upi Niarti
66.	Iwan Marchumara	142.	Usman Idris
67.	Izhardi Sw	143.	Weni Kristina
68.	Kaslin	144.	Widya Z
69.	Kiki Lucky Novalia	145.	Wiserman
70.	Kispadmini	146.	Yansuri
71.	Konstituante	147.	Yasna M
72.	Kurnia Aziza	148.	Yayuk Sumanti
73.	Kurniasih	149.	Yeni Marlina
74.	Latifah Hanum	150.	Yoga Murdha Pratama
75.	Lina Apriyani	151.	Yose Desman
76.	Ludi Dirgahayu	152.	Zulkarnain

B. Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik pada Mahasiswa PPL

PAI Angkatan 2016 disekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong.

1. Implementasi Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi Pedagogik ialah kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan pemahaman terhadap peserta didik, rencana dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Contohnya dalam melakukan perencanaan awal pembelajaran, menyusun Perangkat Pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Prosem dan Prota.

Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara online kurang lebih sebulan menggunakan aplikasi Google Form dikarenakan mahasiswa sebagian ada yang sudah lulus kuliah dan ada yang di Desa

tempat asal mereka tinggal namun dalam hal ini hanya beberapa orang mahasiswi yang bisa wawancarai oleh peneliti. Di dalam Google Form tersebut menggunakan akun Email mahasiswa masing-masing, terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab.

Agar dapat memperoleh penjelasan langsung dalam bentuk wawancara berkaitan dengan Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik terhadap Mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016 yang memiliki pandangan tentang empat kompetensi dasar pendidik, peneliti juga mewawancarai salah satu guru pamong di sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.

Empat kompetensi dasar pendidik merupakan suatu kompetensi guru yang berupa perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar kompetensi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³

Tentunya konsep ini kompetensi guru dapat dikatakan kemampuan dan keahlian seorang pendidik yang harus dimiliki dan dipahami karena didalamnya terdapat kompetensi dasar pendidik seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional ini bisa dijadikan pedoman untuk mahasiswa PPL sebagai wadah untuk belajar menjadi guru yang berkompeten sesuai dengan bidangnya.

³ Reksa Setiawan & Arief Noviarakhman Zagladi, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 1 vol. 1 2015

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan melalui online dan juga di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong bahwa pada umumnya mahasiswa PPL di sekolah mengalami kesulitan dalam mengimplementasi kompetensi Pedagogik di sekolah. Meskipun persiapan sebelum mengajar di kelas sudah dilakukan cukup baik.

Menurut pendapat Ibu Rahmawati selaku guru pamong di SMK Negeri 1 Rejang Lebong bahwa:

Pelaksanaan praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah cukup baik. Namun, masih ada mahasiswa tersebut kurang melakukan persiapan sebelum mengajar. Akibatnya dia mengalami hambatan dalam mengajar di kelas. Maka kita menyuruh mahasiswa tersebut membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Tentunya tidak lupa mahasiswa PPL harus bisa memahami apa itu kompetensi dasar pendidik dan bagaimana ia menerapkannya kompetensi-kompetensi ketika berada di sekolah. Hal ini perlu adanya pemahaman terhadap mahasiswa PPL tersebut.⁴

Dari pendapat guru pamong tersebut memang mahasiswa PPL diwajibkan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Maksudnya mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Prosem dan Prota. Hal ini juga harus dipahami untuk mahasiswa PPL karena di dalam perangkat pembelajaran tersebut ada penerapan empat kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikembangkan oleh seorang calon guru.

⁴Wawancara dengan Ibu Rahmawati (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Rabu 18 Agustus 2021

Sebelum mengajar juga merupakan aspek yang penting dan harus diutamakan sebagai guru yang profesional.⁵ Maka hal yang harus dipersiapkan guru profesional sebelum mengajar ialah persiapan akansituasi dan kondisi. mengenal peserta didik, RPP serta persiapan terhadap bahan yang akan disajikan.

Dalam hal ini guru pamong menjelaskan bahwa menjadi mahasiswa PPL tidak mudah mengajar dikelas karena ada yang masih belum menguasai materi dengan baik sangat mengajar dikelas. Oleh karena itu sebagai mahasiswa PPL yang nantinya akan menjadi calon penerus tenaga pengajar harus mampu menguasai teknik dan strategi pembelajaran dalam menerapkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional agar nantinya kita tidak gugup dalam melakukan tugas Profesi keguruan.

2. Implementasi Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian seorang pendidik harus memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Memiliki kepribadian matang dan dewasa yang dapat menjadi panutan kepada peserta didiknya contohnya seperti memiliki kepribadian ikhlas, santun, etos kerja yang tinggi dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pengajar.

⁵Lukman Man, *Hal-hal yang perlu disiapkan Guru profesional sebelum mengajar*, <https://man1bengkalis.sch.id/blog/hal-yang-harus-dipersiapkan-guru-professional-sebelum-mengajar/>, diakses pada hari Jumat 12 Maret 2021

Menurut Bapak Herwin Wijaya Kusuma selaku guru pamong di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“kalau dilihat pandangan saya mahasiswa PPL memang harus memiliki kompetensi, kepribadian, dan tahu cara menerapkannya disekolah. Maka pentingnya calon guru seperti mahasiswa PPL mengimplementasikan atau menerapkan kompetensi-kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku sosial tersebut selama praktik mengajar disekolah. Menjaga perilakunya disekolah harus sopan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru”.⁶

Oleh karena itu pandangan dari guru pamong tersebut sejalan dengan konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dapat dipahami bahwa guru harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku dimana dalam pendidikan islam sangat menghargai mereka yang berpengetahuan dan bertugas sebagai pendidik.⁷

Maka pentingnya seorang pendidik memiliki empat kompetensi dasar pendidik dan harus dikembangkan dengan baik. Hal ni dikarenakan guru menjadi faktor penentu utama dalam dunia pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya kepada peserta didik maupun masyarakat luas. Hal inilah juga dibutuhkan oleh seorang calon guru seperti

⁶Wawancara dengan Bapak Herwin Wijaya Kusuma, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Jumat 20 Agustus 2021.

⁷Uhbiyani, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2005), h. 43

mahasiswa yang akan menjadi calon penerus tenaga pengajar yang profesional.

3. Implementasi Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan bermasyarakat itu terwujudkan oleh guru dalam bentuk tindakan nyata di masyarakat baik ia bertugas maupun sedang tidak bertugas. menurut Bapak Herwin Wijaya Kusuma selaku guru pamong di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“kalau dilihat pandangan saya mahasiswa PPL memang harus memiliki kompetensi, kepribadian, dan tahu cara menerapkannya disekolah. Maka pentingnya calon guru seperti mahasiswa PPL mengimplementasikan atau menerapkan kompetensi-kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku sosial tersebut selama praktik mengajar disekolah. Menjaga perilakunya disekolah harus sopan terhadap tugasnya sebagai guru”.⁸

Selanjutnya menurut pandangan Ibu Ria Gustina selaku guru pamong di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong berpendapat bahwa:

“Selama proses PPL saya melihat mahasiswa PPL mengajar dikelas mapel Pendidikan Agama Islam sudah bagus. Hanya saya ada mahasiswa PPL tersebut kurang memahami materi pelajaran. Mungkin dikarenakan masi grogi atau gugup saat pertama kali mengajar dikelas. yang seharusnya harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa PPL walaupun hanya praktik mengajar tapi ini sangat penting untuk calon guru seperti mahasiswa PPL. Dalam kompetensi ini mahasiswa cukup kurang dalam melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik”.⁹

⁸Wawancara dengan Bapak Herwin Wijaya Kusuma, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Jumat 20 Agustus 2021.

⁹Wawancara dengan Ibu Ria Gustina, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Kamis 19 Agustus 2021.

Kemudian menurut Dinda Wahyu Gustianti merupakan mahasiswi PPL PAI Angkatan 2016 mengatakan:

Menurut saya tidak ada perbedaan karena semua kompetensi tersebut berasal dari diri seorang pendidik. Bagaimana pendidik mengkondisikan dirinya saat disekolah maupun diluar sekolah. Pada saat saya PPL, saya sudah melakukan dan menerapkan ke-empat kompetensi tersebut dan berupaya semaksimal mungkin walaupun masi ada beberapa hal yang belum tercapai. Dimulai saya menyiapkan perangkat pembelajaran, mempelajari kondisi kelas serta saya dengan guru lain pun saya sering berinteraksi saat PPL di sekolah.¹⁰

Oleh karena itu persiapan awal sebelum mengajar harus dipersiapkan dengan baik dan matang agar bisa memudahkan dalam mengajar tanpa ada hambatan. Memahami karakter peserta didik dan menjalin hubungan yang baik dengan guru disana saling bertukar pikiran melakukan evaluasi pembelajaran diakhir mengajar.

4. Implementasi Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional guru ialah kompetensi penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep, pola pikir, keilmuan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang sesuai dengan dibidangnya masing-masing.

Dalam hal ini persiapan awal tentu saja harus dilakukan sebaik mungkin oleh mahasiswa PPL sebelum terjun mengajar langsung dengan siswa disekolah. Dimulai dengan persiapan diri maupun persiapan perangkat pembelajaran. hal ini perlu adanya hubungan yang baik dalam bentuk

¹⁰Wawancara dengan Dinda Wahyu Gustianti, (Mahasiswi PPL PAI), pada Jumat 05 Februari 2021.

kerjasama antara mahasiswa PPL dan pihak sekolah baik bersama guru maupun guru pamong berdiskusi tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Menurut pendapat Ibu Rahmawati selaku guru pamong di SMK Negeri 1 Rejang Lebong bahwa:

“praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Agama Islam disekolah sudah Cukup baik. Namun, Masih ada mahasiswa Tersebut kurang Profesional dalam melakukan Pengajaran. Akibatnya dia mengalami. Makaya kita menyuruh mahasiswa tersebut membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar dikelas yang sesuai dengan bidang jenjangnya masing-masing..¹¹

Kemudian ditambahkan menurut Dian Syafitri sebagai mahasiswi PPL PAI di Sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan:

“Menyediakan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, dan memahami materi. Namun terkadang saya sedikit mengalami kendala seperti komunikasi dengan peserta didik dengan guru disana. Meskipun begitu saya tetap mengajar dengan maksimal sesuai kemampuan saya .saya juga kesulitan dalam menerapkan materi kepada peserta didik saat mengajar dikelas dengan profesional”.¹²

Selanjutnya Menurut pendapat Khairrur Raziqin sebagai mahasiswa PPL PAI di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong bahwa:¹³

“pas saya mengajar dikelas saya sudah menyediakan perangkat pembelajaran seperti RPP dan lainnya. Namun karena ada beberapa kesulitan seperti dalam mengontrol peserta didik dikelas akibatnya terkadang saya kurang fokus dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selebihnya saya sudah berusaha semaksimal mungkin mengajar dikelas dengan baik yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan saya yang ada yang bisa diterapkan dalam mengajar disekolah”.

¹¹Wawancara dengan Ibu Rahmawati(Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Rabu 18 Agustus 2021

¹²Wawancara dengan Dian Syafitri (Mahasiswi PPL PAI) pada Sabtu 30 Januari 2021

¹³Wawancara dengan Khairrur Raziqin (Mahasiswa PPL PAI) pada Senin 01 Februari 2021

Oleh karena itu mereka berpendapat bahwa hanya persiapan diri saja dan perangkat pembelajaran. Padahal masih banyak persiapan yang dilakukan mereka sebelum mengajar seperti memahami peserta didik, menjalin hubungan yang baik dengan guru disana. Karena disinilah kompetensi itu bisa dikembangkan seperti kompetensi sosial dan kerpribadian

Demikianlah beberapa pendapat dalam melakukan perencanaan awal pembelajaran yang dilakukan sebelum mengajar dikelas dalam mengimplementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik. Penulis sependapat dengan pendapat Guru Pamong dan mahasiswa bahwa perencanaan awal yang bisa dilakukan memang harus melakukan persiapan diri seperti kesiapan fisik dan psikis sangat diperlukan saat mengajar dikelas dan persiapan mengajar seperti seperangkat perencanaan pembelajaran seperti Silabus, RPP, Promes dan Prota. Dalam segi media pembelajaran juga harus diperlukan contohnya media pembelajaran yang memiliki bahan ajar yang akan diajarkan dan tentunya seorang calon guru juga harus menguasai materi sebelum mengajar.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Empat

Kompetensi Dasar Pendidik.

Adapun faktor penghambat dalam proses kegiatan PPL disekolah dalam mengimplementasikan Empat kompetensi dasar pendidik antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta

didik.kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode, alat media belajar, dan evaluasi pengaturan waktu.¹⁴Dari penjelasan tersebut memang memiliki banyak faktor penghambatnya hal ini dikarenakan mahasiswa PPL kurang memperhatikan persiapan mengenal karakteristik peserta didik.Ini tidak hanya dialami mahasiswa PPL saja bahkan guru profesional dimanapun memiliki hambatan yang berbeda-beda dilingkungan sekolah.

a. Faktor Penghambat.

Dalam kamus Bahasa Inggris hambatan yaitu *Obstacle* merupakan sesuatu yang menghalangi atau menghambat kemajuan.Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala yaitu penghalang, faktor yang membatasi atau mencegah pencapaian sasaran.Dalam hal ini hambatan yang dihadapi oleh guru maupun calon guru kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, sarana prasarana pembelajaran tidak memadai (media, alat dan sumber pembelajaran) dan kondisi siswa. Hambatan yang dihadapi oleh seorang guru maupun calon guru tentunya harus diperbaiki dengan cara saling bekerja sama dengan kepala sekolah serta guru lainnya¹⁵

Menurut pendapat Bapak Herwin Wijaya Kusuma selaku guru yang mengajar dikelas XI mengatakan bahwa:

¹⁴ Ainul Mahbubah, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran, <https://www.banjirembun.com/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, diakses pada hari Sabtu 13 Maret 2021

¹⁵Kamus Besar Indonesia (KBBI) *kamus versi online/daring (dalam jaringan)* obstacle. Diakses melalui Kbbi.web.id/kendala pada Rabu 05 Februari 2021

“Setiap guru maupun calon guru memiliki hambatan tertentu hal inilah yang dihadapi oleh mahasiswa PPL ketika ia mengajar dikelas pengelola kelas maupun pemahaman materi bahan ajar yang kurang dikuasai pun dapat pemicu hambatan ia ketika mengajar dikelas. Maka dari itu pentingnya mahasiswa PPL melakukan kerjasama yang baik dengan guru mapel dan harus melakukan evaluasi dengan guru pamong agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.¹⁶

Dalam penjelasan diatas memang mahasiswa PPL memiliki hambatan tersendiri seperti pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berbeda. Namun hal ini dikarenakan setiap mahasiswa PPL memiliki potensi-potensi kemampuan yang tidak sama yang lainnya. Oleh karena itu selama melakukan praktek mengajar disekolah sekaligus mengaplikasikan kompetensi tersebut disekolah seperti menjalin komunikasi yang antar guru Mapel dan kepala sekolah sekolah, dan melakukan evaluasi dengan guru pamong.

Menurut Ibu Ria Gustina selaku guru yang mengajar dikelas XII mengatakan bahwa:

“Mahasiswa PPL PAI sudah cukup baik dalam menjalankan praktik mengajar dikelas namun memang belum maksimal dalam mengajar kalau dilihat dari sisi kompetensi pedagogik. Dilihat dari sisi kompetensi kepribadian mereka dikelas cukup baik, sosial dan profesional kurang baik. Jika ibu lihat memang mahasiswa PPL mengalami permasalahan di bahan ajar, penyampaian materi kepada peserta didik dan juga masalah perangkat pembelajaran”.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Bapak Herwin Wijaya Kusuma, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Jumat 20 Agustus 2021.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Ria Gustina, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Kamis 19 Agustus 2021

Kemudian ditambahkan menurut Ibu Rahmawati selaku guru yang mengajar dikelas X di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong berpendapat bahwa:¹⁸

“yang namanya mahasiswa PPL tentunya dalam masa tahap praktik mengajar memang ada hambatan ketika ia mengajar dikelas terutama masalah menguasai kompetensi pedagogik, pengetahuannya dalam mengembangkan bahan Mapel juga kurang diperhatikan. Dari penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan lain sebagainya. Dan memang disekolah terdapat sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatin oleh mahasiswa PPL ketika mengajar.”

Itulah pendapat guru pamong di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong yang sebagian berpendapat bahwa mahasiswa PPL mengalami hambatan- hambatan dalam melakukan praktik mengajar dikelas seperti penguasaan kelas, materi bahan ajar, pengembangan empat kompetensi dasar pendidik serta sarana prasarana juga sangat mempengaruhi mahasiswa PPL mengajar dikelas.

Kemudian menurut Khairur Raziqin selaku merupakan mahasiswa PPL PAI di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong berpendapat:¹⁹

“Pada saat anak yang memiliki kemampuan yang berbeda dari teman sekelasnya seperti susah untuk memahami proses belajarnya. Cara saya mengatasinya dengan mengajarnya sedikit berbeda dari yang lain. Seperti ketika dia tidak paham saya gunakan bahasa yang menurutnya paham, dan saya dekati pada saat si anak dalam proses belajar”.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Rahmawati(Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Rabu 18 Agustus 2021

¹⁹ Wawancara dengan Khairur Raziqin (Mahasiswa PPL PAI) pada Senin 01 Februari 2021

Dari pendapat mahasiswa tersebut mereka memiliki kesulitan pada saat mengajar disekolah dengan kesulitan masalah komunikasi maupun memahami karakteristik siswa di kelas. Namun mereka bisa mengatasi dengan baik dengan cara-cara metode dan strategi pembelajaran yang mereka kuasai. Tetapi sisi lainnya ada motivasi dan minat siswa terkadang menurun karena beberapa diantara mahasiswa PPL yang kurang memperhatikan karakter siswa tersebut.

Dikemudian menurut pengalaman Dinda Wahyu Gustianti iaiah salah satu mahasiswi PPL di sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong mengatakan:²⁰

Kondisi kelas, kondisi siswa dan keterbatasan sarana serta hanya beberapa kali saya menggunakan perangkat dilaptop karena ada beberapa kelas yang tidak memungkinkan untuk menggunakan laptop dan proyektor. Tetapi selama keadaan seperti itu saya selalu berusaha melakukan komunikasi yang baik agar menjalin hubungan yang baik.

Dalam hal ini juga mahasiswi memang merasakan kesulitan saat melakukan pembelajaran disekolah kondisi kelas dan keterbatasan sarana yang membuat proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal ditambah lagi mahasiswi PPL harus mengajar beberapa kelas yang lain dan sangat sedikit faktor pendukung pembelajaran di sekolah tersebut. Namun, dibalik itu semua mahasiswi harus selalu berusaha mengajar dengan baik meskipun dengan adanya keterbatasan- keterbatasan tersebut.

Namun menurut Dian Syahfitri salah satu mahasiswi PPL disekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong berpendapat:²¹

²⁰Wawancara dengan Dinda Wahyu Gustianti, (Mahasiswi PPL PAI), pada Jumat 05 Februari 2021.

²¹Wawancara dengan Dian Syahfitri, (Mahasiswi PPL PAI), pada Sabtu 30 Januari 2021

“Menurut pengalaman ia selama mengajar disekolah mengalami hambatan dan kesulitan alasannya karna anak terlalu aktif sangat sulit diatur dan malas membuat pekerjaan rumah (PR).Baginya sangat sulit mengatasi hambatan tersebut.Dikarenakan peserta didik sangat sulit diatur saat pembelajaran berlangsung.Hal inilah yang terkadang membuat saya susah dan kesulitan menyampaikan materi kepada peserta didik”.

Demikianlah berbagai pendapat diatas sebagian besar memberikan tanggapan yang berbeda.Hal ini dikarenakan mereka merasa mengalami hambatan-hambatan disekolah maupun diri sendiri seperti menghadapi siswa, sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung dalam mengajar dan tentunya memahami karakter siswa ketika mengajar disekolah. Namun mereka bisa mengatasinya dengan cara mereka sendiri.

b. Faktor Pendukung.

faktor pendukung yang bisa dimanfaatkan mahasiswi PPL dalam mengajar di sekolah suatu pembelajaran diantaranya sikap mental mahasiswi, kemampuan,media, kelengkapan kepastakaan. faktor kegiatan proses sistem pembelajaran diantara faktor guru, faktor siswa, sarana, alat media yang tersedia serta lingkungan.²²

Faktor pendukung tentunya harus dimanfaatkan seperti sarana dan prasarana disekolah dengan baik oleh seorang mahasiswa PPL ketika melakukan praktik mengajar disekolah hal ini tentunya menjadi

²² Indrakusuma, Amer Daein, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 118

penunjang dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam mengimplementasi atau menerapkan empat kompetensi dasar pendidik.

hal ini juga sejalan dengan pendapat Ibu Ria Gustinaselaku tenaga pengajar sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan:

“kalau disekolah tentunya sarana prasarana sudah mendukung dari sekolah. namun memang ada beberapa fasilitas yang kurang memadai. Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah staff sudah diberikan kepada mahasiswa PPL alasannya mereka bisa semangat dalam menjalankan praktik mengajar dikelas. Fasilitas lainnya perpustakaan yang juga bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa PPL”²³

Tentunya fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah harus bisa dimanfaatkan oleh seorang calon guru termasuk mahasiswa PPL. Menggunakan sarana prasarana yang mendukung seperti perpustakaan, buku bahan ajar dan lainnya yang bisa digunakan dalam mengajar dikelas.

Kemudian ditambahkan menurut Bapak Herwin Wijaya Kusuma berpendapat bahwa:²⁴

“Faktor pendukungnya karena mereka mahasiswa dipersiapkan menjadi guru tentu ketika mereka sudah mengajar itu menjadi salah satu modal karena mereka wawasan yang mendukung mungkin ditambah pengalaman dan pengetahuan berhadapan yang berkaitan menghadapi siswa, DPL, guru pamong itu juga faktor pendukung. Mereka juga di fasilitasi dan diterima dengan baik dengan basic keilmuan mereka miliki sebelumnya”.

Selanjutnya menurut Rahmawati sebagai guru di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong berpendapat bahwa:

²³Wawancara dengan Ibu Ria Gustina, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Kamis 19 Agustus 2021

²⁴Wawancara dengan Bapak Herwin Wijaya Kusuma, (Guru Pamong SMK Negeri 1 Rejang Lebong), pada Jumat 20 Agustus 2021

“faktor pendukung yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa PPL adalah tentu sarana dan prasarana di sekolah fasilitas seperti ruang guru untuk tempat menunggu jadwal mengajar, perpustakaan untuk menambah materi bahan ajar serta tentunya dukungan dan kemauan untuk peserta didik untuk belajar lumayan baik yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa PPL disekolah.”

Faktor pendukung ini yang bisa meningkatkan mengimplementasi empat kompetensi pendidik yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa PPL yaitu kemauan dan motivasi peserta didik, sarana prasarana , kemampuan yang memadai, bahan ajar seperti buku mata pelajaran dan juga dukungan moril dari pihak sekolah kepala sekolah, guru dan semangat belajar dari mahasiswa PPL tersebut.²⁵

Inilah yang harus dimanfaatkan oleh mahasiswa PPL ketika mengajar disekolah harus bisa menggunakan dengan maksimal mungkin seperti sarana prasarana dan fasilitas lainnya di sekolah agar bisa mengembangkan kompetensi-kompetensi mahasiswa PPL sebagai calon guru yang profesional.kemudian dukungan dari semangat dari seluruh pihak yang juga sangat membantu proses belajar mengajar disekolah.

Kemudian menurut Dinda Wahyu Gustianti merupakan mahasiswa PPL di sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan:“faktor pendukungnya yaitu guru. Karena guru-guru disana sangat baik dan juga sering memberikan motivasi kepada kami supaya menjadi menjadi lebih baik lagi dalam mengajar.Tentunya fasilitas yang mendukung saya

²⁵Badruddin, Syamsiah dan Muhammad Ilyas, *Belajar dan Pembelajaran*,(Sengkak , SulSel Lampena: 2018), h. 112

mengajar seperti perpustakaan untuk menambah wawasan saya.Tempat istirahat seperti kantin sekolah yang cukup nyaman”.²⁶

Kemudian ditambahkan oleh Khairur Raziqin sebagai mahasiswa PPL di Sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong mengatakan:“menurut pengalamanku selama mengajar disekolah yaitu kemauan siswa. Motivasi dari siswa yang membuat saya lebih semangat dalam mengajar dikelas. Siswa disana sangat menerima saya dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang sedikit susah diatur saat jam belajar berlangsung dikelas.”²⁷

Selanjutnya menurut Dian Syafitri selaku sebagai mahasiswi PPL di Sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong berpendapat:“menurut saya sih sarana dan prasarana yang sangat mendukung apapun kebutuhan guru dalam hal mengajar akan disiapkan oleh pihak sekolah serta fasilitas lab komputer yang mendukung dan dukungan semangat dari peserta didik dan staf guru disekolah.”

Demikianlah beberapa jawaban yang berbeda.Namun, lebih kebanyakan dari mereka menjawab sarana dan prasarana disekolah seperti fasilitas-fasilitas umum di sekolah.tetapi dari mereka ada yang menggunakannya dengan maksimal dan ada juga tidak terlalu menggunakannya pada saat mengajar. Dari wawancara dengan beberapa pendapat guru pamong disekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong dan mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016 IAIN Curup yang berkenaan:

- a. Mengimplementasi empat kompetensi dasar pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam hal ini mereka sangat mengetahui empat kompetensi tersebut namun masih ada yang belum bisa menerapkannya dalam proses belajar mengajar disekolah secara maksimal.

²⁶Wawancara dengan Dinda Wahyu Gustianti, (Mahasiswi PPL PAI), pada Jumat 05 Februari 2021

²⁷Wawancara dengan Khairur Raziqin (Mahasiswa PPL PAI) pada Senin 01 Februari 2021

- b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi empat kompetensi dasar pendidik. Sebagian dari mereka bisa mengatasi hambatan-hambatan dengan cara mereka sendiri menggunakan keterampilan dan kemampuan namun ada juga dari mereka belum bisa mengatasinya dengan baik.

Maka didapatkan jawaban dari rumusan masalah penulis yang berkaitan dengan implementasi empat kompetensi dasar pendidik terhadap mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016 sudah baik. Tetapi ada hal yang perlu di kuasai yaitu pentingnya mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki seseorang dan harus lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang baik. Agar mengajar disekolah menjadi maksimal untuk bekal sehingga menjadi tenaga pengajar yang profesional.

Hal ini juga perlu adanya hubungan kerjasama yang baik para siswa dan orang tua siswa. Dan mengajak masyarakat sekitar saling memberikan dukungan moral dilingkungan sekitar agar terciptanya lingkungan yang memiliki pendidikan yang bersifat sosial dan mengajar disekolah menjadi lebih baik yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Tetapi perlu adanya juga dengan kerjasama dengan mahasiswa, guru pamong dan DPL selama berlangsungnya PPL disekolah. Selanjutnya mahasiswa PPL harus mampu membaaur dengan masyarakat sekitar sekolah maupun diluar sekolah. Menjaga sikap kepribadian yang baik di mata masyarakat serta menjaga nama baik kampus agar nantinya

masyarakat cerdas dapat mengetahui pentingnya pendidik yang memiliki empat kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional dalam dunia pendidikan tentunya akan lahir masyarakat berpendidikan.

Hubungan kerjasama yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik juga agar masyarakat mengetahui pentingnya pendidikan yang serba canggih. Nantinya seorang tenaga pendidik akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas yang bisa membangun Negara yang baik serta berpendidikan.

Maka itulah pentingnya peran seorang tenaga pendidik di Negara kita untuk membangun dunia pendidikan yang baik di masa depan juga di perlukan kemampuan dan keahlian khusus profesi kependidikan dengan melakukan berbagai program-program pendidikan seperti mengajar disekolah- sekolah itu sudah merupakan bagian dari usaha mengembangkan keahlian mengajar bagi mahasiswa PPL khususnya mahasiswa jurusan Fakultas Tarbiyah.

Selain mengembangkan kemampuan keahlian mengajar adalah melakukan hubungan interaksi baik antara sesama teman PPL sebagai rekan kerja, guru, guru pamong dan peserta didik serta para orang tua ketika berada di sekolah. Hal ini berlaku dalam kompetensi sosial yang merupakan salah satu kunci menjadi calon tenaga pendidik.

Didalam mengembangkan kemampuan kompetensi sosial yang baik program PPL bisa mengembangkan kepribadian seseorang serta membentuk karakter sifat dan perilaku. Dalam hal ini tentunya sangat diperlukan bagi seorang calon tenaga pengajar yang memiliki kepribadian yang baik. Memang menjadi seorang tenaga pengajar tidak mudah diperlukan fisik dan psikis yang matang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik terhadap mahasiswa PPL Pendidikan Agama Islam IAIN Curup Angkatan 2016 mampu melakukan mengimplementasikan keempat Kompetensi dasar pendidik di sekolah yaitu:

- a) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru berhubungan dengan penggunaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran mencakup menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan peserta didik serta menyiapkan perangkat pembelajaran.
- b) Kompetensi kepribadian kemampuan yang arif dan wibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia agar menjadi contoh oleh peserta didik dengan melibatkan sikap yang berakhlak mulia serta mengajar kepada peserta didik dengan ikhlas dan sabar.
- c) Kompetensi sosial kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi profesional penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi secara professional.

faktor penghambat faktor pendukung implementasi empat kompetensi dasar pendidik bagi mahasiswa PPL PAI Angkatan 2016 ialah

- a. faktor penghambat adalah suatu faktor yang bisa menghambat kinerja seseorang dalam hal mengajar baik sekolah maupun pribadi seseorang. cara mengatasinya adalah dapat mengatasi faktor penghambat dengan menggunakan keahlian, kemampuan oleh calon pendidik dan mampu mengatasinya dengan baik selama PPL disekolah. Seperti sarana prasarana, media dan bahan ajar serta kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Faktor pendukung adalah faktor mendukung fasilitas yang ada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan diluar sekolah. Cara menggunakannya adalah dengan mampu menggunakan dan mengaplikasikan faktor pendukung yang ada disekolah PPL dengan cara metode individu sendiri. Seperti motivasi dan kemauan peserta didik, dukungan dari pihak sekolah guru dan guru pamong serta kemampuan seseorang dalam mengelola kelas mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dalam rangka meningkatkan kemampuan mengembangkan Empat Kompetensi Dasar Pendidik terhadap mahasiswa PAI PPL di Sekolah, maka terdapat beberapa saran yang peneliti kemukakan antara lain:

1. Sebagai calon guru sebaiknya harus bisa menguasai kompetensi-kompetensi dasar pendidik semaksimal mungkin dengan kemampuan yang kita memiliki.
2. Sebagai mahasiswa PPL harus mampu memahami kompetensi sosial dengan baik dengan sesama pendidik, peserta didik dan masyarakat.
3. Sebagai calon pendidik harus mampu mengatasi permasalahan seperti hambatan-hambatan pada saat mengajar dan mampu menggunakan fasilitas –fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
4. Sebagai calon penerus pendidikan kita harus mampu memahami karakter siswa, penguasaan materi, penggunaan Silabus, RPP, PROMES dan PROTA dengan baik .

5. Sebagai calon pendidik harus mampu menggali potensi-potensi kemampuan yang ada kemudian dikembangkan dengan baik.
6. Sebagai calon pendidik juga harus mampu memahami peran dan tugas keprofesionalan guru secara baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Wahyu Rahmansyah ,*Sejarah SMK Negeri 1 Rejang Lebong*, www.smkn1rl.go.id diakses Senin 23 Agustus 2021.

Ade Youhan, *jenis-jenis kompetensi sosial*, <http://adeyouhan.blogspot.com/2013/05/jenis-jenis-kompetensi-sosial-guru.html>, diakses pada hari senin 19 April 2021.

Ahmad Ludjito, *Pendidikan Agama Islam Sebagai sub system dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional*, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah Eksistensinya dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Ainul Mahbubah, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan pembelajaran, <https://www.banjirembun.com/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>, diakses pada hari Sabtu 13 Maret 2021.

Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015).

Anastasia Dewi Anggraeni, *Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, AWLADY:Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 September 2017.

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002).

Badruddin, Syamsiah dan Muhammad Ilyas, *Belajar dan Pembelajaran*,(Sengkak , SulSel Lampena: 2018).

Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro teaching*, (Jakarta: Pendis Kemenag, 2012)

Dian Iskandar, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*, (Journal Of ManagementReview, Vol 2 no.3).

Didi Supriade dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Dinikholifah, *Kajian Implementasi Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*“, <https://dinikholifah.wordpress.com>, 08 Juni 2015.

Dr.Ali Mudlofir,M.Ag, *Pendidik Profesional Konsep, strategi dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2012).

Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, *Kompetensi Guru Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Sumbula: Vol 4, Nomor 1, Juni 2019.

Herwanto Rudi, *THESIS: Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Husaini Usman, *Metodologi penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019).

Imam Machali dan Nur Sufi Hidayah, *Pendidikan Agama islam Pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang*, Jurnal: An-Nur, Vol. VI No. 1 Juni 2014.

Indrakusuma, Amer Daein, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

Istiqomah, S.Pd, M.Pd & Muhammad Sulton, S.T, *Sukses Uji Kompetensi Guru* , (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013).

Jahiriansyah, Wahyudi dan M. Syukri, *Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 No 10.

Kamus Besar Indonesia (KBI) *kamus versi online/daring (dalam jaringan)* obstacle. Diakses melalui kbbi.web.id/kendala pada Rabu 05 Februari 2021.

Kemendibud, *Data Referensi Sekolah*, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>, diakses pada Kamis 02 September 2021.

Khuriyah, *Analisis Pelaksanaan Microteaching mahasiswa PAI*, Volume 2, No.2, Juli-Desember 2017.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011).

Leonie Francisca & Clara R.P. Ajisukmo, *Keterkaitan Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru*: Jurnal Kependidikan , Volume 45 No. 2, November 2015.

Lilis Damayanti, *SKRIPSI: Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Berinteraksi Siswa Di Mts BIPDA Kec. Perbaungan Kab, Serdang Bedagai*, (UIN Sumut, 2019).

Lukman Man, *Hal-hal yang perlu disiapkan Guru profesional sebelum mengajar*, <https://man1bengkalis.sch.id/blog/hal-yang-harus-dipersiapkan-guru-professional-sebelum-mengajar/>, diakses pada hari Jumat 12 Maret 2021.

M. Anas Ma'arif, *Analisis Konsep Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji*, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2, Januari-Juni 2017.

M. Arif Usman, *SKRIPSI: Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat Pendidik*, (IAIN Salatiga, 2018).

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.

Makmun & Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003).

Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013).

Moh Zainal Fanani, *Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan PPL Mahasiswa*, (Realita, Vol.14 No. 2 Juli 2016).

Moloeng, Ixi, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Muhammad Asrofi, *Pemikiran Abdul Fattah Abu Ghuddah Tentang Konsep Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Kitab Rasulullah Mu'allim*, (Profetika: Jurnal Studi Islam, Vol 20.1, Juni 2018).

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Munthe Bermawi, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar, Teori dan Praktik* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2011).

Nani Rosijati, *Kegiatan Belajar Mengajar Efektif*, (Jakarta: Depdiknas, 2006).

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Nursalim, *Profesionalisme SD/MI* :Lentera Pendidikan, Volume.20 No.2 Desember 2017.

Nurul Fatimah & Diflah Nadjih, *Hubungan Pendidik dan Terdidik Dalam Alqur'an*: Jurnal Ulumuddin Volume 7, No.2, Desember 2017.

Rahmat Rifai Lubis, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam* :Tazkiyah Jurnal Pendidikan Islam: Vol.V, No.2 Juli-Desember 2016.

Reksa Setiawan & Arief Noviarakhman Zagladi, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis 1 vol. 1 2015.

Rijal, *Kompetensi Guru Dan Contoh Penerapannya*", <https://www.rijal09.com>, 04 Desember 2018

Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Satutik Rahayu dan I Gde Mertha, *Pengembangan Bahan Ajar Microteaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru* : Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Volume 3 No.2, Desember 2017

Siti Asiqoh, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Trustmedia Publishing, 2003).

Siti Mukarromah, *SKRIPSI: Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMPN Sumber Makmur Nibung Kab. Muratara Sumsel*,(UIN Sultan Thaha Jambi, 2020).

Siti Shalihah, *Kreativitas Mengajar Mahasiswa PPL II Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015*,(Al-Adzka: Jurnal Ilmiah PGMI, Volume VIII, Nomor 01, Juni 2018).

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana,2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2002).

Suyanto dan Asep Jihad, *menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Erlangga, 2013).

Syafrizal, *Menjadi Guru Ideal dan Inovatif*, www.DisdikBengkalisKab.go.id, diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021

Syukri Indra, *THESIS: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin*, (IAIN Surakarta: Bogor, 2015).

Titik suryani, *SKRIPSI: Implementasi Model Desain Sistem Instruksional Berorientasi Pencapaian Kompetensi Pada Proses Pembelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, (IAIN Sunan Ampel: Surabaya, 2009).

Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.1:Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Uhbiyani, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen*, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2005).

Umi Mar'atus Solihah, *SKRIPSI: Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI di Mts Ma'arif Nu Al-Hidayah Purwokerto Barat Kab Banyumas*, (STAIN Purwokerto, 2014).

Undang-undang Guru dan Dosen, *UU Nomor 14 tahun 2015*, (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika, 2008).

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Penuntun Bagi Guru dan Orangtua)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. V: Jakarta:Kencana , 2011).

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Marzuki Air Rambai, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

E-mail www.smkn1rl.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor 423 6/47/TU/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

- a. Nama Hartono
- b. NIP 197012191983021003
- c. Jabatan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

- 1. Nama FITRI WAHYUNI
- 2. Status Mahasiswi
- 3. NIM 16531053
- 4. Fakultas/jurusan Tarbiyah/PAI
- 5. Tahun Akademik 2020/2021

Bahwa yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Rejang Lebong pada tanggal 19 s.d 23 Agustus 2021 dengan judul **Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Prodi PAI SMK Negeri 1 Rejang Lebong)**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perasamanya kami sampaikan terimakasih.

Curup, 23 Agustus 2021

Kepala SMK Negeri 1 Rejang Lebong

Hartono

NIP 197012191983021003

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati

Jabatan : Guru kelas X

Lokasi : di Ruang Guru Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Guru Pamong



Rahmawati

NIP:

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru Pamong :

NIP :

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Konsep empat kompetensi dasar pendidik.	1. Menurut bapak apakah empat kompetensi dasar pendidik itu bisa diterapkan disekolah kepada mahasiswa PPL.
2.	Mengimplementasikan Empat Kompetensi Dasar Pendidik (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional)	1. menurut bapak apa saja persiapan awal pembelajaran yang harus di lakukan mahasiswa PPL sebelum mengajar di kelas?
3.	Faktor penghambat dan faktor pendukung Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik.	1. Menurut bapak faktor apakah yang menjadi penghambat bagi mahasiswa PPL saat mengajar di sekolah.? Jika ada bagaimana cara mengatasinya. 2. Menurut bapak, faktor pendukung apa yang bisa dimanfaatkan mahasiswa PPL untuk mengajar disekolah.?

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati

Jabatan : Guru kelas X

Lokasi : di Ruang Guru Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: "Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Guru Pamong

Rahmawati

NIP:

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herwin Wijaya Kusuma

Jabatan : Guru kelas XI

Lokasi : di Ruang Guru Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: “Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Guru Pamong

Herwin Wijaya Kusuma

NIP:

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Gustina

Jabatan : Guru kelas XII

Lokasi : di Ruang Guru Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: “Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Guru Pamong

Ria Gustina

NIP:

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA :

NIM :

ALAMAT SEKOLAH PPL :

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Pemahaman konsep Empat Kompetensi Dasar Pendidik.	<p>2. Menurut anda bagaimana konsep empat kompetensi dasar pendidik itu?</p> <p>3. Menurut anda diketahui sebutkan dan jelaskan apa saja Empat Kompetensi Dasar Pendidik itu?</p> <p>4. Menurut anda apakah ada perbedaan Empat Kompetensi Dasar Pendidik tersebut? Bila ada, sebutkan perbedaan Empat Kompetensi Dasar Pendidik tersebut!</p> <p>5. Sebagai mahasiswa PPL PAI, menurut anda apakah anda sudah menerapkan empat kompetensi dasar pendidik tersebut selama mengajar di sekolah? Berikan alasannya.</p>
2.	Mengimplementasikan Empat Kompetensi Dasar Pendidik (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional)	<p>2. Sebagai mahasiswa PPL PAI, menurut anda apa saja perencanaan awal pembelajaran yang di lakukan sebelum mengajar di kelas?</p> <p>3. Menurut anda, apakah anda selalu menggunakan perangkat pembelajaran setiap mengajar</p>

		<p>dikelas. (RPP dan silabus)?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah anda selalu tepat waktu masuk kelas pada saat jadwal mengajar ?jika iya berikan alasannya. Jika tidak apa alasannya 5. Menurut anda sebagai mahasiswa PPL PAI bagaimana interaksi anda terhadap peserta didik dan guru, baik dikelas maupun diluar kelas? 6. Apakah anda sebagai mahasiswa PPL PAI menguasai teori-teori pembelajaran dalam penerapannya di dalam kelas dan teori apa yang sering anda gunakan.? Berikan alasannya.
3.	<p>Faktor penghambat dan faktor pendukung Implementasi Empat Kompetensi Dasar Pendidik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut anda faktor apakah yang menjadi penghambat saat mengajar di kelas.? Jika ada bagaimana cara mengatasinya. Jika tidak berikan alasannya.! 4. Apakah anda selalu menggunakan perangkat komputer seperti laptop dan media elektronik lainnya pada saat mengajar? Jika iya, mengapa dan jika tidak apa alasannya! 5. Menurut anda, faktor pendukung apa yang ada disekolah tempat anda mengajar? Berikan alasannya 6. Apakah anda selalu menjalin komunikasi yang baik dengan staf guru disekolah? Jika iya mengapa.

		<p>Dan jika tidak apa alasannya.</p> <p>7. Apakah anda selalu mengikuti dan menjalankan program-program di sekolah. Jika iya program seperti apa yang anda diikuti disekolah dan jika tidak apa alasannya.!</p>
--	--	---

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Wahyu Gustianti

NIM : 16531035

Lokasi PPL : Mahasiswi PPL di Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: “Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Mahasiswi PPL

Dinda Wahyu Gustianti

NIM:16531035

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Syahfitri

NIM : 16531032

Lokasi PPL : Mahasiswi PPL di Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: "Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Mahasiswi PPL

Dian Syahfitri

NIM:16531032

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairur Raziqin

NIM : 16531078

Lokasi PPL : Mahasiswi PPL di Sekolah SMKN 01 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fitri Wahyuni

Nim : 16531053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: "Implementasi Empat kompetensi Dasar Pendidik (Studi Analisis Mahasiswa PPL Angkatan 2016)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, Februari 2021

Mahasiswi PPL

Khairrur Raziqin

NIM:16531078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: X/Genap
Materi Pokok	: Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode 3 S (*Search, Save, and Share*) peserta didik dapat:

- 1.1. Memperjelas pengertian iman kepada malaikat Allah dengan bahasanya sendiri.
- 1.2. Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat dengan tepat.
- 1.3. Merinci tugas-tugas malaikat dengan baik dan benar.
- 1.4. Membandingkan malaikat, iblis, jin, dan manusia dengan baik dan benar.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa pendapatmu tentang iman kepada para malaikat Allah?
- 2) Utarakan melalui tulisan dalil *naqli* tentang iman pada para malaikat!
- 3) Utarakan melalui tulisan dalil *akli* tentang iman pada para malaikat!
- 4) Rincilah tugas-tugas para malaikat dengan benar melalui tabel!
- 5) Apa perbedaan dan persamaan antara malaikat, iblis, jin, dan manusia dalam hal penciptaan, sifat, dan perbuatannya!

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*search*), menyimpannya (*save*), dan mendiskusikan makna iman pada malaikat, dalil *naqli* dan *akli*, tugas-tugas malaikat, dan membandingkan malaikat, iblis, jin, dan manusia, penciptaan, sifat, dan perbuatannya dalam kelompoknya.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya (*share*).

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi iman kepada malaikat secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.103-105.
- Setiap soal pilihan ganda skor : 5, uraian 5, skor maksimal 100

Rejang Lebong, 2020

Guru Pamong Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

Guru PPL Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Rahmawati
NIP

Dinda Wahyu Gustianti
NIM. 16531035

Mengetahui Kepala Sekolah

Hartono
NIP. 197012191983021003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester : XI/Genap
Materi Pokok : Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode 3 S (*Search, Save, and Share*) peserta didik dapat:

- 1.1. Menghubungkan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- 1.2. Menggambarkan contoh perilaku beriman kepada malaikat dengan cermat dan tepat.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1 Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3: Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa saja tugas para malaikat yang terkait dengan perilaku kehidupan manusia sehari-hari?
- 2) Tampilkan sepuluh contoh perilaku manusia yang mencerminkan perilaku malaikat dalam kehidupan manusia dalam bentuk tabel!

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*search*), menyimpannya (*save*), dan mendiskusikan keterkaitan tugas-tugas malaikat dan contohnya di kehidupan manusia sehari-hari dalam kelompoknya.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya (*share*).

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi iman kepada malaikat secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.
- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

3. Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, lembar kerja siswa hal.8-9

4. Setiap soal pilihan ganda skor : 3 , uraian (II) 6, uraian (III) 8 skor maksimal 100.

Rejang Lebong, 2020

Guru Pamong Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

Guru PPL Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Herwin Wijaya Kusuma
NIP

Dian Syahfitri
NIM. 16531032

Mengetahui Kepala Sekolah

Hartono
NIP. 197012191983021003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Negeri 1 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: XII/Genap
Materi Pokok	: Empati, Hormat Orang Tua, dan Guru
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (120 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan metode *information search* (mencari Informasi) peserta didik dapat:

- 1.1. Mengkonstruksi pengertian empati, hormat orang tua, dan guru dengan bahasanya sendiri.
- 1.2. Memformulasikan pentingnya empati, hormat orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- 1.3. Menuliskan salah satu dalil naqli dan artinya tentang empati, hormat orang tua, dan guru dengan bagus dan benar.
- 1.4. Menyusun kiat menumbuhkan empati, hormat orang tua, dan guru dengan runtut.

2. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1. Alat: buku siswa, kertas folio, dan spidol

2.1.2. Bahan: kertas

2.1.3. Pertanyaan Pembelajaran

- 1) Apa yang dimaksud dengan empati dan hormat orang tua dan guru menurut dirimu sendiri?
- 2) Apa pendapatmu tentang empati, hormat orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Tuliskan satu dalil Al-Qur'an beserta artinya tentang hormat orang tua!
- 4) Apa kiat-kiatmu siswa dalam menumbuhkan sikap empati dan hormat orang tua dan guru?

2.2. Siswa bersama kelompoknya mencari informasi (*information search*) tentang makna empati, pentingnya empati, dalil, dan kiat-kiat menumbuhkannya dalam diskusi kelompok.

2.3. Siswa melalui perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

2.4. Menyimpulkan dan Penilaian Pembelajaran.

2.4.1. Kesimpulan Pembelajaran

- Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyimpulkan materi empati secara bergantian.
- Guru mengoreksi dan menggaris bawahi kesimpulan siswa.

- Guru menyampaikan materi yang akan datang.

2.4.2. Penilaian

- Tes tulis, pilihan ganda dan uraian, buku siswa hal.16-17
- Setiap soal pilihan ganda skor : 3 , uraian (II) 6, uraian (III) 8 skor maksimal 100.

Rejang Lebong, 2020

Guru Pamong Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

Guru PPL Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti,

Ria Gustina
NIP

Khairur Raziqin
NIM. 16531078

Mengetahui Kepala Sekolah

Hartono
NIP. 197012191983021003

Dokumentasi



Kegiatan mahasiswi PPL Dinda Wahyu Gustianti dalam mengajar di kelas X sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.



Kegiatan mahasiswi PPL Dian Syafitri dalam mengajar dikelas XI sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.



Kegiatan mahasiswa PPL Khairur Raziqin dalam mengajar dikelas XII sekolah SMK Negeri 01 Rejang Lebong.



Mahasiswa PPL melakukan Bimbingan dengan Guru Pamong



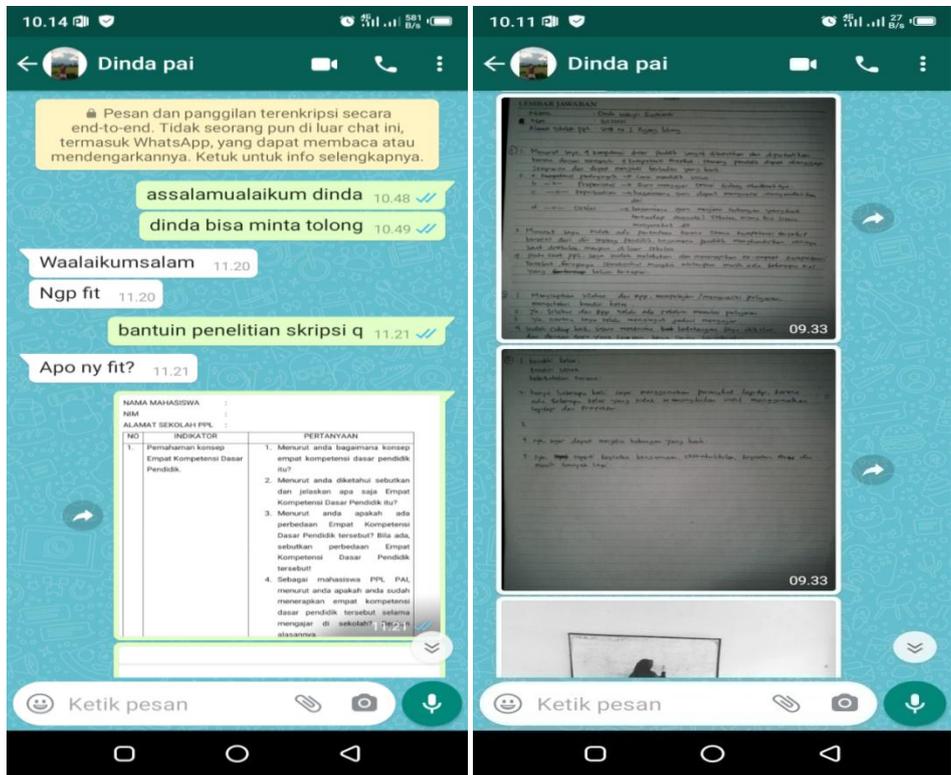
Wawancara dengan Guru Pamong Bapak Herwin Wijaya Kusuma



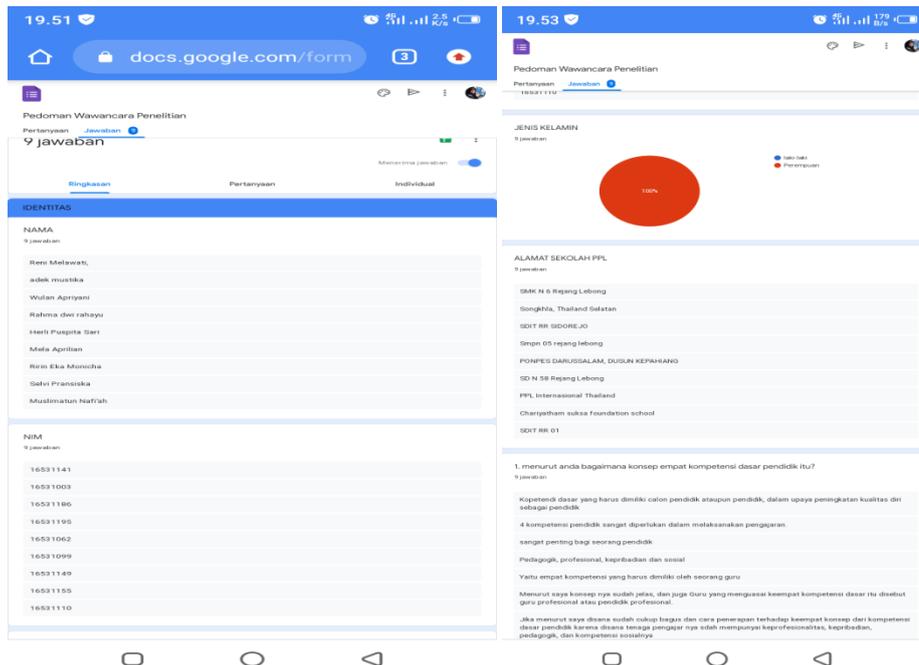
Wawancara dengan guru Pamong Ibu Ria Gustina.



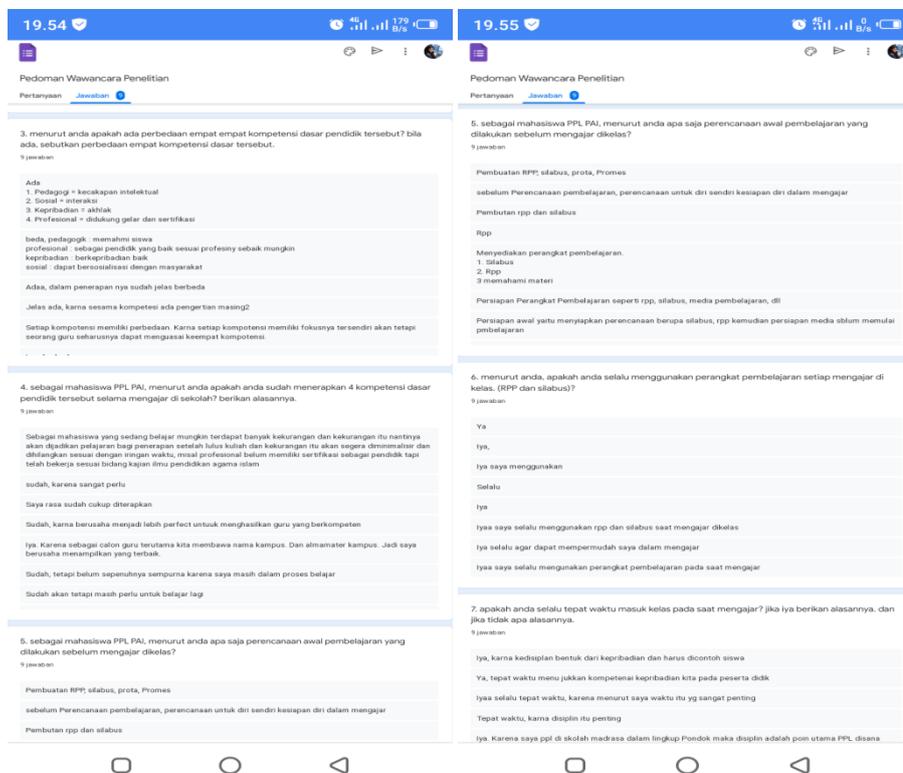
Wawancara dengan guru pamong Ibu Rahmawati.

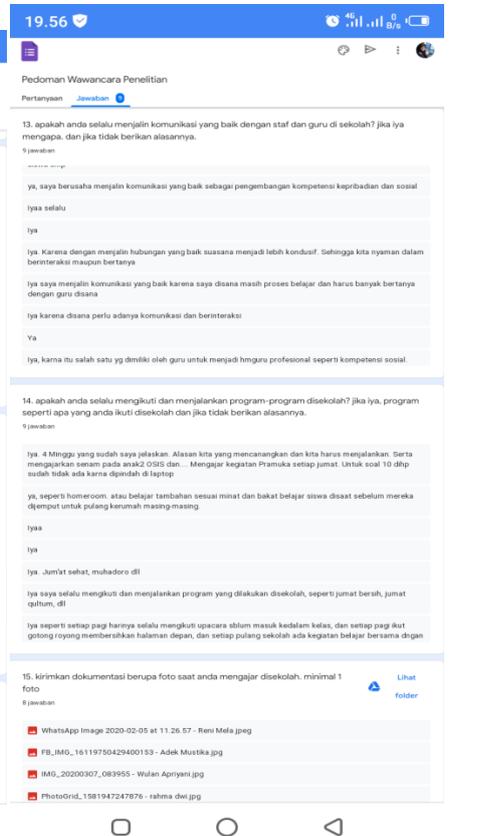
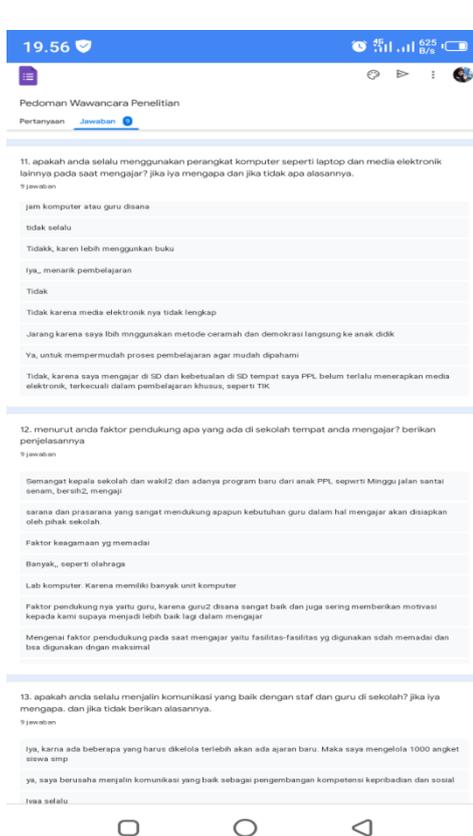
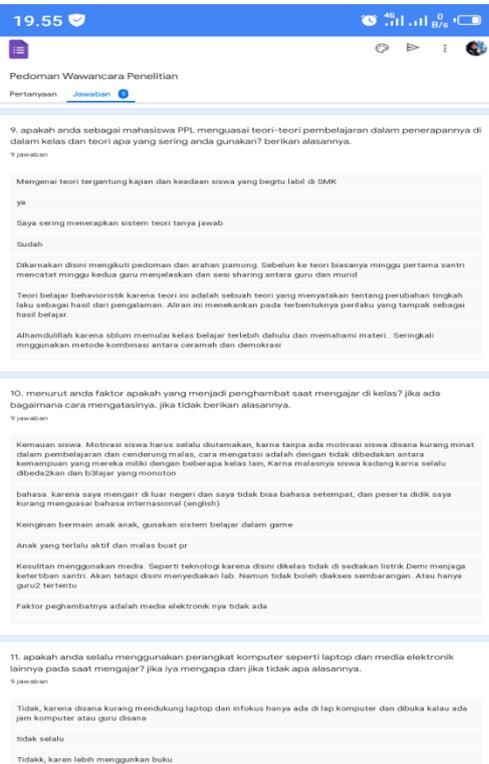
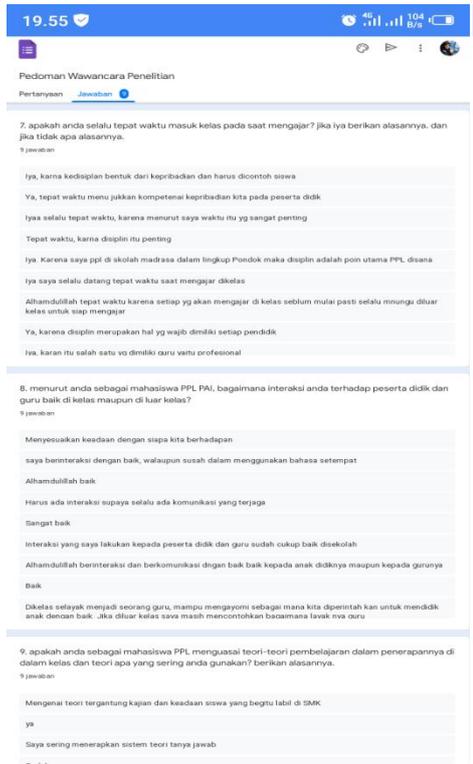


Melakukan Wawancara melalui via whatsapp dengan salah satu mahasiswi PPL



Data respon wawancara melalui via google form menggunakan Email Mahasiswi PPL.







RIWAYAT HIDUP

Fitri Wahyuni lahir di kota Medan kecamatan Medan area Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 11 Agustus 1997. Penulis lahir dari pasangan Jaherman dan Yustini dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara yakni Edi Candra , Suwarni, Idil Efendi, Fatmawati dan Ridho.

Pada tahun 2003 penulis masuk Sekolah Dasar di SD INPRES No. 064958 di kota Madya Medan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama di sekolah swasta Mts Teladan di kota Medan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis merantau dan tinggal bersama dengan paman ke provinsi Bengkulu kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Sindang Kelingi Desa Blitar Muka serta melanjutkan sekolah tingkat pertama di SMPN01 Sindang Kelingi dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMAN 01 Sindang Kelingi dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kota Curup Kabupaten Rejang Lebong melalui jalur UM-PTKIN.